

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS
SURYA BUANA KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Nur Rohmatun

NIM. 18110041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

April, 2022

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS
SURYA BUANA KOTA MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag



Diajukan oleh:

Nur Rohmatun

NIM. 18110041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

April, 2022

HALAMAN PERSETUJUAN
STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS
VII DI MTS SURYA BUANA KOTA MALANG

Oleh:

Nur Rohmatun

NIM. 18110041

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh

Dosen-Pembimbing


Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag

NIP. 197004272000031001

Malang, 05 April 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Mujtahid, M. Ag

NIP. 197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS SURYA BUANA KOTA MALANG

SKRIPSI

Disusun oleh:

Nur Rohmatun (18110041)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 April 2022 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, MA

NIP. 196703152000031002

Sekretaris Sidang

Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag

NIP. 197004272000031001

Pembimbing

Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag

NIP. 197004272000031001

Penguji Utama

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 196712201998031002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, beserta hidayahnya hingga studi ini terselesaikan dengan baik. Sholawat beriringkan salam salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua mendapat syafa'atnya di akhirat kelak. Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, saya persembahkan skripsi saya untuk orang-orang yang berharga dalam hidup saya, diantaranya:

1. Orang tuaku tercinta, Ibu yang sangat saya sayangi dan cintai. Terima kasih saya ucapkan karena tak pernah berhenti mendoakan, membimbing dan mendukung saya serta tak pernah henti memberikan motivasi dan petuah-petuah dalam kehidupan ini. Saya ucapkan terima kasih banyak atas pengorbanan dan kerja keras beliau sampai saat ini. Saya berharap skripsi ini dapat membuat bangga orang tua saya atas apa yang saya kerjakan.
2. Kakak saya, Zulaikhah dan Agus Widodo atas semua dorongan motivasi dan dukungan yang telah diberikan kepada saya sehingga saya bisa sampai di tahap ini.
3. Dosen Pembimbing saya, Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam pembuatan skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga semua yang telah didedikasikan kepada saya dinilai ibadah oleh Allah SWT.
4. Keluarga besar MTs Surya Buana Kota Malang, saya ucapkan terima kasih atas semua pengalaman dan ilmu yang telah diberikan selama penelitian. Khususnya Ustadz Fatih Ihsani, S.S, Ustadz Akhmad Riyadi, S.Si S.Pd M.Pd selaku Kepala

Sekolah dan Ibu Novi Ayu Lestaringtyas, S.Pd, M.Pd selaku Waka Kurikulum yang telah banyak membantu proses penelitian ini.

5. Guru yang telah mendidik dan mengajarkan saya mulai dari Sekolah Dasar hingga saya dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi
6. Teman yang selalu menemani saya selama penelitian, Indah Dwi Oktavianti. Saya ucapkan banyak terima kasih karena sudah meluangkan waktu untuk menemani saya.
7. Seluruh sahabat terbaik saya FGM Ismi, Unyil, Molly, Susi, dan Tacik. Terima kasih sudah mewarnai kisah klasik perkuliahan saya.
8. Seluruh teman-teman sejurusan saya angkatan 2018, khususnya yang pernah sekelas dengan saya selama di bangku perkuliahan.
9. Ucapan terima kasih terakhir, saya ucapkan untuk diri saya sendiri yang tidak pernah berhenti berjuang dan melawan *mood* yang tidak menentu selama penulisan skripsi ini. Sekali lagi, terima kasih aku.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

(Q.S. Al-Baqarah:2 : 286).¹

¹ Al Quran, Kemenag (2002). *Al Quran Terjemahan produksi Kemenag*, Al Kalam Media. Jakarta, hal. 49.

Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nur Rohmatun

Malang, 06 April 2022

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yth, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Rohmatun

NIM : 18110041

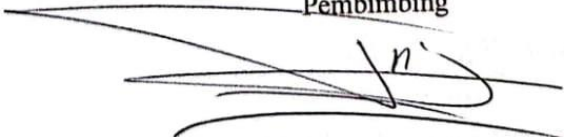
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MTs Surya Buana Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag
NIP. 197004272000031001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Rohmatun
NIM : 18110041
Judul : Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MTs
Surya Buana Kota Malang
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag
Nomor WA : 081255169010
Email Aktif : nurrohmatun111222@gmail.com

Menyatakan dengan ini akan melengkapi berkas data persyaratan Sidang Skripsi yang diselenggarakan oleh jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, apabila dibutuhkan setelah pandemi Covid-19.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 12 April 2022

Hormat Saya




Nur Rohmatun

NIM. 18110041

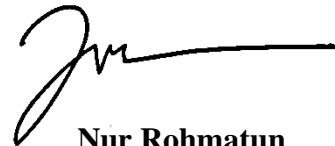
KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa terhaturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Surya Buana Kota Malang” dengan baik dan pada waktu yang tepat. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatNya. Selesainya skripsi ini tentunya tidak lepas dari banyak dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, terima kasih tak terhingga penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing dan memotivasi penulis.
5. Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc, M.A selaku dosen wali yang senantiasa membimbing penulis.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan.

7. Segenap keluarga besar MTs Surya Buana Kota Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Sekolah serta telah banyak membantu dan memberikan pengalaman berharga bagi penulis sebagai bekal dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala bentuk dukungan yang telah diberikan kepada penulis diganti dengan berlipat ganda balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap dapat memperoleh beberapa saran maupun kritik yang membangun untuk melengkapi kekurangan yang terdapat di dalam penyusunan skripsi ini. Semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca. Amiin.

Malang, 06 April 2022
Hormat saya,



Nur Rohmatun
NIM. 18110041

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam penelitian ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا : a	ذ : dz	ظ : zh	ن : n
ب : b	ر : r	ع : ‘	ه : h
ت : t	ز : z	غ : gh	و : w
ث : ts	س : s	ف : f	ي : y
ج : j	ش : sy	ق : q	ء : a
ح : h	ص : sh	ك : k	
خ : kh	ض : dl	ل : l	
د : d	ط : th	م : m	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) panjang = u

DAFTAR TABEL

Table 1.1 - Orisinalitas Penelitian.....	12
Table 2.1 - Kerangka Berfikir	47
Table 4.1 - Data Siswa	63
Table 4.2 - Fasilitas Madrasah	64
Table 4.3 - Struktur Organisasi	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian
Lampiran II	: Surat Izin Penelitian dari Kemenag
Lampiran III	: Surat Bukti Penelitian
Lampiran IV	: Bukti Konsultasi Bimbingan
Lampiran V	: Transkrip Wawancara
Lampiran VI	: Dokumentasi Wawancara
Lampiran VII	: Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	9
F. Orisinalitas Penelitian.....	9
G. Batasan Istilah.....	20
BAB II.....	22
KAJIAN PUSTAKA.....	22
A. Landasan Teori	22
1. Kajian Strategi Pembelajaran.....	22
2. Kajian Guru.....	34
3. Kajian Motivasi Belajar	35

4. Kajian Sejarah Kebudayaan Islam	43
B. Kerangka Berfikir	47
BAB III.....	48
METODE PENELITIAN.....	48
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	48
B. Kehadiran Peneliti	49
C. Lokasi Penelitian	50
D. Data dan Sumber Data.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
1. Observasi (Pengamatan)	51
2. Wawancara.....	52
3. Dokumentasi	53
F. Analisis Data.....	53
1. Reduksi Data.....	54
2. Penyajian Data	54
3. Penarikan Kesimpulan	55
G. Pengecekan Keabsahan Data	55
1. Observasi Berkelanjutan	55
2. Triangulasi	55
3. Meningkatkan Ketekunan	56
4. Bahan Referensi	56
H. Prosedur Penelitian	56
1. Pra Penelitian	56
2. Pelaksanaan Penelitian.....	58
BAB IV	60
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	60
A. Paparan Data.....	60
1. Identitas Madrasah.....	60

2. Sejarah Madrasah.....	60
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah.....	62
4. Data Siswa	63
5. Fasilitas Madrasah	64
6. Struktur Organisasi MTS Surya Buana Kota Malang.....	65
B. Hasil Penelitian.....	65
1. Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	65
2. Langkah-Langkah Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	72
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	79
BAB V.....	85
PEMBAHASAN	85
A. Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	85
B. Langkah-langkah Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	87
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	92
BAB VI	97
PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100

ABSTRAK

Rohmatun, Nur. 2022. *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Surya Buana Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag.

Kata Kunci : Strategi Guru, Motivasi Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana secara keseluruhan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Strategi yang digunakan guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Guru hendaknya mempunyai strategi atau langkah-langkah khusus agar membuat siswa termotivasi dalam belajar.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan motivasi belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Surya Buana Kota Malang 2) Mendeskripsikan langkah-langkah guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Surya Buana Kota Malang 3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Surya Buana Kota Malang

Penulis menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Melalui metode dan pendekatan tersebut peneliti berlaku sebagai instrumen utama untuk mendapatkan data dengan melalui wawancara dan observasi serta dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian di analisis kemudian melalui tahap reduksi data, kemudian penyajian data, dan diakhiri dengan kesimpulan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa 1) Motivasi belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam sudah maksimal dibuktikan dengan keantusiasan siswa saat pembelajaran. Faktor menonjol penyebab tingginya motivasi belajar siswa dikarenakan siswa suka dengan metode yang digunakan oleh guru dan rasa senang siswa karena bertemu langsung dengan teman/gurunya di sekolah. 2) Langkah-langkah guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan *active knowledge sharing*. Guru juga menggunakan strategi khusus seperti memberikan penghargaan khusus, memberi nilai dan mengambil ibrah dari tokoh teladan 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung internal siswa adalah tingginya rasa keingintahuan siswa. Sedangkan faktor pendukung eksternal yaitu dari segi input guru, sarana prasarana, dukungan orang tua dan lingkungan sekitar. Adapun faktor penghambat internal berupa rasa malas dan bosan siswa dan faktor penghambat eksternal berupa lingkungan sekitar dan terbatasnya waktu pembelajaran.

ABSTRACT

Rohmatun, Nur. 2022. *Teacher's Strategy in Improving the Motivation of Students in Learning the History of Islamic Culture Subject at MTs Surya Buana, Malang City*. Undergraduate Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag.

Keywords: Teacher Strategy, Learning Motivation, History of Islamic Culture

Learning strategy is a comprehensive plan used by teachers in the learning process to achieve the determined learning objectives. The strategy used by teachers is very influential on students' learning motivation. Teachers should have strategies or special steps to make students motivated to learn.

The aims of this study are: 1) To describe the motivation of students in learning the History of Islamic Culture at MTs Surya Buana Malang 2) To describe the steps taken by teachers in improving the motivation of students in learning the History of Islamic Culture at MTs Surya Buana Malang 3) To describe the supporting and inhibiting factors in in improving the motivation of students in learning the History of Islamic Culture at MTs Surya Buana Malang.

The writer employs a qualitative and descriptive approach. Through these methods and approaches, the writer acts as the main instrument to obtain data through interviews, observations, and documentation. The collected data are then analyzed and undergo data reduction, data presentation, and conclusion making.

The results of the study prove that 1) The motivation of students to learn the History of Islamic Culture has been optimally proven by the students' enthusiasm during learning activities. The prominent factors triggering students' high motivation to learn are students' positive impression towards the method used by the teacher and the students' joy because they meet their friends or teachers at school. 2) The teacher's steps in improving students' motivation are implementing the methods of lecture, discussion, question and answer and active knowledge sharing. Teachers also use special strategies such as giving special appreciation, giving grades and taking *ibrah* from exemplary figures. 3) The supporting and inhibiting factors in improving students' learning motivation consist of internal and external factors. The internal supporting factor is the students' high sense of curiosity. While, the external supporting factors are teachers' input, infrastructure, parental support and the surrounding environment. The internal inhibiting factors are students' laziness and boredom, and the external inhibiting factors are the surrounding environment and limited time of learning.

مستخلص البحث

رحمة، نور. ٢٠٢٢. استراتيجية المعلم في رفع الدافع التعليمي لدى الطلاب في مادة تاريخ الثقافة الإسلامية في مدرسة سوريا بوانا المتوسطة الدينية بمدينة مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: أ. د. الحاج تريو سوبرياتنو، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: استراتيجية المعلم، الدافع التعليمي، تاريخ الثقافة الإسلامية.

تعد استراتيجية التعلم خطة شاملة يستخدمها المعلمون في عملية التعليم لأجل تحقيق الأهداف التعليمية المحددة مسبقاً. الاستراتيجية التي يستخدمها المعلمون مؤثرة على الدافع التعليمي لدى الطلاب. يجب أن يكون لدى المعلمين استراتيجية أو خطوات محددة للحفاظ على تحفيز الطلاب في التعليم.

الهدف من هذا البحث هو: (١) وصف دوافع الطلاب الذين يدرسون مادة تاريخ الثقافة الإسلامية في مدرسة سوريا بوانا المتوسطة الدينية بمدينة مالانج، (٢) وصف خطوات المعلمين في رفع الدافع التعليمي لدى الطلاب في مادة تاريخ الثقافة الإسلامية في مدرسة سوريا بوانا المتوسطة الدينية بمدينة مالانج، و (٣) وصف العوامل المدعمة والمعوقة في رفع الدافع التعليمي لدى الطلاب في مادة تاريخ الثقافة الإسلامية للمستوى السابع في مدرسة سوريا بوانا المتوسطة الدينية بمدينة مالانج.

استخدمت الباحثة منهج البحث النوعي الوصفي. وتكون أداة رئيسية للحصول على البيانات من خلال المقابلة والملاحظة والوثائق. ثم يتم تحليل البيانات المحسولة بطريقة تحديد البيانات، وعرضها، و الاستنتاج منها.

أثبتت نتائج البحث أن (١) الدافع التعليمي لدى الطلاب في مادة تاريخ الثقافة الإسلامية كبير، حيث أشار إليه اهتمام الطلاب أثناء التعليم. أبرز العوامل التي أسهمت في عالية الدافع التعليمي لدى الطلاب هي حبهم لأساليب المعلمين ومتعتهم في الاجتماع مع أصدقائهم أو معلمهم في المدرسة. (٢) خطوات المعلمين في رفع الدافع التعليمي لدى الطلاب تتمثل في استخدام أسلوب المحاضرة والمناقشة والمحاكاة وتبادل المعرفة النشط. يستخدم المعلمون أيضاً استراتيجية خاصة مثل إعطاء جوائز خاصة و درجات وأخذ العبرة من الصالحين، (٣) العوامل المدعمة والمعوقة في رفع الدافع التعليمي لدى الطلاب تتكون من عامل داخلي وخارجي. العامل المدعم الداخلي للطلاب هو الفضول العالي للطلاب. في حين أن العامل المدعم الخارجي هو مدخلات المعلمين والبنية التحتية ودعم الوالدين والبيئة المحيطة. أما بالنسبة للعامل المعوق الداخلي فهو الكسل والملل. والعامل المعوق الخارجي هو البيئة المحيطة ووقت التعليم المحدود.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era sekarang ini, tolak ukur kemajuan bangsa bisa dilihat dari kualitas sumber daya manusianya. Berhubungan dengan hal tersebut, untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dibutuhkan pendidikan yang unggul pula. Pendidikan berperan sebagai bekal melangsungkan kehidupan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab oleh orang dewasa kepada anak dengan tujuan mengembangkan potensi diri. Pendidikan yang baik dan berkualitas dapat menjamin masa depan bangsa dan mengembangkan negara menjadi nega yang maju. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan dalam pembelajaran di Sekolah.

Pembelajaran merupakan proses terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah usaha sadar untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran dinilai penting dalam kehidupan kita untuk meningkatkan kualitas diri. Dalam pembelajaran, peserta didik dapat mengembangkan potensi dalam dirinya. Guru perlu memahami bagaimana kaidah-kaidah pembelajaran. Pembelajaran yang baik tentunya memerlukan strategi yang baik pula.

Menurut Naniek dan Endang strategi pembelajaran merupakan perencanaan kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistematis dimana mencakup urutan kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Strategi pembelajaran menurut

Kozma yaitu kegiatan yang dipilih yang dapat memfasilitasi peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.²

Strategi pembelajaran merupakan komponen terpenting dalam pembelajaran. Dalam dunia Pendidikan, strategi pembelajaran dimasukkan dalam kajian perancangan pembelajaran. Strategi pembelajaran terus mengalami perkembangan yang mana diawali dari dunia militer dan kemudian digunakan dalam dunia Pendidikan dan pembelajaran. Strategi sangat dibutuhkan untuk mencapai kemenangan perang. Sebelum dilakukan peperangan, maka terlebih dahulu harus mengidentifikasi musuh yang akan dihadapi. Sebelum itu juga harus mencari tau mengenai jenis senjata yang digunakan, jumlah pasukan lawan dan persediaan akomodasi yang dibawa. Tanpa perencanaan dan juga identifikasi sebelum perang, maka kecil kemungkinan akan memperoleh kemenangan dalam perang. Sama juga halnya dengan proses pembelajaran. Seorang guru harus melakukan identifikasi terhadap semua elemen yang berkaitan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru perlu mengetahui karakteristik, latar belakang dan motivasi belajar dari masing-masing siswanya. Dengan melakukan pengidentifikasian ini, maka proses pembelajaran akan menjadi kondusif, terarah dan penuh makna. Guru yang tidak menggunakan strategi dalam pembelajaran, maka ibarat tidak melakukan pembelajaran. Oleh karena itu, guru seharusnya menyusun strategi sebelum dan sesudah pembelajaran.

² Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif: Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: IAIN Press), hal. 2.

Penyusunan strategi pembelajaran bertujuan agar dapat menentukan kemana arah pembelajaran yang dilakukan. Sehingga strategi pembelajaran yang tersusun akan membuahkan harapan yang diinginkan. Jika guru hanya menyandarkan pengalaman mengajar dan kecerdasan intelektual saja maka tak bisa dijadikan jaminan penguasaan strategi pembelajaran. Strategi yang tepat dan cocok tersebut dapat membuat peserta didik termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tidak muncul rasa bosan seperti yang biasanya terjadi dalam pembelajaran.

Namun yang banyak kita jumpai sekarang ini, masih banyak guru yang belum memahami strategi yang dapat membuat peserta didik termotivasi dalam pembelajaran. Mereka cenderung menggunakan strategi yang mereka ketahui saja. Guru sering menggunakan metode yang biasa mereka gunakan tanpa melihat dari sisi kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Bahkan ada guru yang masih mementingkan aspek kognitif saja dan kurang memerhatikan dari aspek motivasi belajar siswa. Padahal motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar juga butuh perhatian yang intens.

Menurut Purwanto, motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Sartain juga berpendapat dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behaviour* bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku seseorang ke suatu tujuan. Semua perbuatan manusia baik yang berisiko ataupun tidak berisiko pasti mempunyai motivasi. Begitu juga dengan belajar, motivasi dinilai sangat penting. Motivasi belajar dapat membawa

keberhasilan proses pembelajaran. Jika ada siswa yang bermalas-malasan dan suka membolos maka guru dianggap tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat.³

Djamarah berpendapat bahwa motivasi merupakan suatu perubahan energi dalam kepribadian seseorang yang mana ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Sardiman dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi berfungsi sebagai alat penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁴ Adapun menurut Uno motivasi dan belajar merupakan hal yang saling berkaitan dan mempengaruhi. “Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang berlandaskan tujuan tertentu”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang berasal dari dalam ataupun luar diri siswa. Guru berperan sebagai motivator siswa, yakni orang yang dapat meningkatkan motivasi siswa. Strategi yang digunakan guru merupakan factor yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Pada masa sekarang ini, seharusnya guru tidak hanya menggunakan satu macam strategi saja, melainkan menggunakan lebih dari satu strategi agar proses pembelajaran dapat

³ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher), hal. 4.

⁴ *Ibid.*, hal. 5.

berjalan dengan baik dan efektif. Guru harus pandai dalam memilih strategi yang akan dipergunakan dengan tujuan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

MTs Surya Buana merupakan madrasah yang terletak di Jl. Gajayana 4/631 Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. MTs Surya Buana adalah salah satu madrasah di Kota Malang yang bernuansa islam. Disamping mengajarkan mata pelajaran umum, MTs Surya Buana juga mengajarkan mata pelajaran agama seperti Sejarah Kebudayaan Islam.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Surya Buana pada saat ini dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka tentunya menimbulkan dampak dalam pembelajaran siswa khususnya yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Perubahan motivasi belajar siswa disebabkan karena adanya transisi dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka yang mana kejenuhan siswa dalam pembelajaran daring berkurang.

Berdasarkan hasil wawancara khusus dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VII pada tanggal 27 Oktober 2021 menjelaskan, bahwa motivasi belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang menunjukkan sangat baik dibandingkan dengan kelas lainnya yakni kelas VIII dan IX. Dalam pembelajaran, siswa kelas VII sangat antusias dan semangat mengikuti pembelajaran. Rasa semangat siswa saat pembelajaran terlihat dari keaktifan baik bertanya maupun mendengarkan.

Pembelajaran di kelas VII berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan guru yakni guru dan siswa turut berperan aktif dalam pembelajaran. Terlebih lagi

mengingat mata pelajaran sejarah kebudayaan islam adalah sebuah mata pelajaran yang dianggap sulit oleh beberapa kalangan. Namun, pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang dilaksanakan di kelas VII bisa menjadi sebuah mata pelajaran yang asyik dan menyenangkan dan bukanlah suatu pelajaran yang dianggap sulit. Hal ini tentunya menjadi sebuah fenomena yang unik di kelas VII.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian di MTs Surya Buana Kota Malang karena motivasi belajar siswa kelas VII di sekolah tersebut berbeda dengan kelas lainnya. Oleh karena itu, peneliti akan mengadakan penelitian bagaimana Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Surya Buana Kota Malang?

Maka dari latar belakang di atas peneliti mengambil judul **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Surya Buana Kota Malang”**.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari konteks penelitian di atas, fokus penelitian yang kami lakukan diantara lain:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Surya Buana Kota Malang?
2. Bagaimana langkah-langkah guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Surya Buana Kota Malang?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan motivasi belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Surya Buana Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Setelah pemaparan fokus permasalahan, kami juga memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Surya Buana Kota Malang
2. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Surya Buana Kota Malang
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Surya Buana Kota Malang

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian mempunyai suatu manfaat. Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk perkembangan keilmuan tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Surya Buana Kota Malang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pustaka dan bahan pertimbangan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs Surya Buana Kota Malang.

b. Bagi Sekolah (MTs Surya Buana Kota Malang)

Penelitian ini dapat memberikan suatu gambaran mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan khazanah keilmuan dalam suatu proses kematangan berfikir tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam serta sebagai penempuh tugas akhir syarat memperoleh gelar sarjana (S-1)

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi dalam mengkaji lebih lanjut mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu melalui survei kepada Waka Kurikulum, Guru Sejarah Kebudayaan Islam dan Empat orang siswa kelas VII serta observasi dalam kegiatan pembelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VII di MTs Surya Buana Kota Malang. Siswa kelas VII berjumlah 79 orang yang mana dibagi menjadi empat kelas. Siswa VII A berjumlah 23 siswa laki-laki. Siswa VII B berjumlah 22 siswa laki-laki. Adapun kelas VII C berjumlah 17 siswa perempuan. Sedangkan VII D berjumlah sebanyak 17 siswa perempuan. Peneliti mengambil data dari kelas VII. Jadi, peneliti melakukan observasi terkait strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Surya Buana Kota Malang. Materi yang terkait dengan penelitian adalah pada Bab Khulafaurrasyidin.

F. Orisinalitas Penelitian

Sebagai bukti orisinalitas penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap beberapa penelitian sebelumnya, dengan tujuan untuk melihat dimana persamaan dan perbedaan penelitian tersebut pada penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, untuk menghindari pengulangan atau kesamaan media, metode atau penelitian data yang telah ditemukan oleh peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya sebagai pembanding penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Skripsi oleh Rahma Intang tahun 2021 dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar”.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa strategi guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di masa pandemi Covid-19 SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar yaitu dengan pembelajaran daring melalui WhatsApp dan menampilkan video pembelajaran. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.⁵

2. Penelitian Skripsi oleh Ahmat Farozi tahun 2021 dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di Kelas III B MI Ma’arif Mangunsari Salatiga”. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi covid-19 di kelas III MI Ma’arif Mangunsari adalah dengan menggunakan metode ceramah yang dibuat dalam bentuk video, daring, home visit, luring, dan metode penugasan atau praktek. Untuk mensukseskannya guru melakukan upaya atau pendekatan dengan memberikan penghargaan khusus bagi siswa yang berprestasi, memberi angka/nilai, memberi materi-materi yang berhubungan dengan kehidupan siswa, memberi pujian dan hadiah bagi siswa yang giat dan aktif belajar. Jenis penelitian skripsi ini adalah kualitatif deskriptif.⁶

⁵ Rahma Intang, Skripsi: “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar*”, (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), hal. 7.

⁶ Ahmat Farozi, Skripsi: “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di Kelas III B MI Ma’arif Mangunsari Salatiga*”, (IAIN Salatiga), hal. xviii

3. Penelitian Skripsi oleh Nuryana Mama tahun 2020 dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mts Putri Ma’arif Ponorogo Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa strategi guru adalah memberikan penguatan sebelum pembelajaran dimulai, memberikan nilai kepada siswa, memberikan pujian kepada siswa yang cenderung menganggap pelajaran SKI membosankan yaitu menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.⁷
4. Jurnal oleh Eliana tahun 2021 yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Wih Pesam, Bener Meria”. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri di Kecamatan Wih Pesam dapat dilakukan dengan beberapa langkah antara lain menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa, memberikan hadiah kepada siswa, membuat iklim kompetensi dalam proses pembelajaran, memotivasi, memberi pujian, memberi hukuman, membangkitkan semangat siswa untuk belajar, membentuk kebiasaan belajar yang baik, membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar secara individu maupun bersama (kelompok), menggunakan metode yang bervariasi, dan menggunakan metode yang baik

⁷ Nuryana Mama, Skripsi “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mts Putri Ma’arif Ponorogo Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*”, (IAIN Ponorogo) hal. 27.

dan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jenis penelitian jurnal ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan deskriptif analisis.

Berdasarkan analisis dari empat penelitian di atas, maka orisinalitas dari penelitian ini yaitu memfokuskan pada strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan penelitian kualitatif deskriptif yang berlokasi di MTs Surya Buana Kota Malang.

Table 1.1 - Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti	Jenis dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Rahma Intang	Skripsi (2021)	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 SMP Negeri	Strategi yang digunakan guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di masa pandemi Covid-19 SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar yaitu	Penelitian terdahulu menggunakan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa

			21 Kepulauan Selayar	dengan pembelajaran daring melalui WhatsApp dan menampilkan video pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Pandemi Covid- 19 SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar” sedangkan penelitian yang akan datang “Strategi guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Surya Buana Kota Malang”. Lokasi yang dituju pun berbeda.
--	--	--	-------------------------	--	--

2	Ahmat Farozi	Skripsi (2021)	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid- 19 Di Kelas III B MI Ma'arif Mangunsari Salatiga	Strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi covid- 19 di kelas III MI Ma'arif Mangunsari adalah dengan menggunakan metode ceramah yang dibuat dalam bentuk video, daring, home visit, luring, dan metode penugasan atau praktek. Untuk	Penelitian terdahulu menggunakan judul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid- 19 Di Kelas III B MI Ma'arif Mangunsari Salatiga", sedangkan penelitian yang akan datang berjudul "Strategi guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar
---	-----------------	-------------------	--	---	--

				<p>mensukseskannya guru melakukan upaya atau pendekatan dengan memberikan penghargaan khusus bagi siswa yang berprestasi, memberi angka/nilai, memberi materi-materi yang berhubungan dengan kehidupan siswa, memberi pujian dan hadiah bagi siswa yang giat</p>	<p>siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Surya Buana Kota Malang”. Lokasi yang dituju pun berbeda.</p>
--	--	--	--	--	--

				dan aktif belajar.	
3	Nuryana Mama	Skripsi (2020)	“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mts Putri Ma’arif Ponorogo Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”	Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri di Kecamatan Wih Pesam dapat dilakukan dengan beberapa langkah antara lain dengan menjelaskan tujuan dilakukan pembelajaran ke peserta didik, memberikan hadiah (reward) kepada peserta	Penelitian terdahulu menggunakan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mts Putri Ma’arif Ponorogo Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam” sedangkan penelitian yang akan datang berjudul Strategi guru dalam

				<p>didik, memunculkan iklim kompetensi dalam proses belajar agar termotivasi, memberikan pujian, memberikan hukuman, membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar, membentuk kebiasaan belajar yang baik, membantu kesulitan belajar peserta didik secara individual</p>	<p>Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Surya Buana Kota Malang”. Lokasi yang dituju berbeda.</p>
--	--	--	--	---	---

				<p>maupun komunal (kelompok), menggunakan metode yang bervariasi, serta menggunakan metode yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran</p>	
4	Eliana	Jurnal (2021)	<p>“Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Wih Pesam, Bener Meriah”</p>	<p>Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri di Kecamatan Wih Pesam dapat dilakukan dengan beberapa langkah antara lain</p>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan judul “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Wih Pesam, Bener Meriah” sedangkan</p>

				<p>menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa, memberikan hadiah kepada siswa, membuat iklim kompetensi dalam proses pembelajaran. memotivasi, memberi pujian, memberi hukuman, membangkitkan semangat siswa untuk belajar, membentuk kebiasaan belajar yang baik, membantu siswa</p>	<p>penelitian sekarang berjudul “Strategi guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Surya Buana Kota Malang”. Lokasinya yang dutuju berbeda. Metode penelitian yang digunakan juga berbeda yakni menggunakan penelitian</p>
--	--	--	--	---	---

				<p>yang mengalami kesulitan belajar secara individu maupun bersama (kelompok), menggunakan metode yang bervariasi, dan menggunakan metode yang baik dan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p>	<p>lapangan (<i>Field Research</i>) dengan pendekatan deskriptif analisis.</p>
--	--	--	--	--	--

G. Batasan Istilah

Dalam rangka menyamakan persepsi dan mencegah terjadinya perbedaan pemahaman beberapa istilah dalam penelitian ini, perlu dilakukan pendefinisian dan batasan istilah sebagai berikut:

a. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah keseluruhan rencana yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

b. Guru

Guru adalah seorang yang memiliki komitmen untuk mendidik, melatih, membimbing dan mengajarkan ilmu kepada peserta didik

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang muncul dari dalam diri peserta didik (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik) yang dapat menumbuhkan gairah dan semangat belajar

d. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang peristiwa masa lalu dalam perkembangan ajaran islam

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kajian Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi secara umum berarti sebagai landasan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sehingga bila dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, strategi merupakan kegiatan guru dan siswa yang diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸

Strategi dalam dunia Pendidikan berarti *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Dari definisi tersebut, maka strategi merupakan suatu perencanaan yang berisikan metode atau rangkaian kegiatan yang sengaja dibuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Miarso, Strategi pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran yang menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan filsafat atau teori pembelajaran tertentu.

⁸ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT. Rosdakarya), hal. 2.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah keseluruhan rencana yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran melibatkan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi yang baik akan membuat siswa aktif dalam belajar juga.

Berikut adalah beberapa strategi dasar dalam kegiatan belajar mengajar:

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi untuk perubahan perilaku dan kepribadian siswa seperti yang diharapkan
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan masyarakat
3. Memilih dan menetapkan tata cara, metode dan teknik belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan masyarakat
4. Menetapkan norma dan ambang batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam mengevaluasi hasil belajar.⁹

Strategi pembelajaran pada dasarnya berkaitan dengan; (1) urutan kegiatan pembelajaran, yaitu tahapan-tahapan yang perlu dilalui/diikuti dalam penyajian materi pembelajaran, (2) metode atau teknik pembelajaran, yaitu tata cara teknis pengorganisasian materi dan pengelolaan siswa dalam

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hal. 2.

proses pembelajaran, (3) media pembelajaran, yaitu peralatan dan bahan pembelajaran yang digunakan sebagai media proses pembelajaran, dan (4) pengertian peran, yaitu pembagian peran (fungsi) antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Guru tidak mungkin bisa mengajar tanpa strategi. Oleh karena itu, guru perlu memiliki strategi dalam kegiatan belajar mengajar. Guru yang profesional tentunya memiliki strategi untuk melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan situasi dan keadaan siswa.

b. Komponen Strategi Pembelajaran

Belajar adalah suatu sistem pendidikan yang berkaitan dengan seperangkat komponen yang saling bergantung untuk mencapai suatu tujuan. Sebagai suatu sistem, pembelajaran mencakup komponen-komponen yang meliputi tujuan, materi, siswa, guru, metode, situasi, dan penilaian. Untuk mencapai tujuan tersebut, semua komponen yang ada perlu diorganisir agar dapat bekerja sama

Pembelajaran adalah suatu sistem pendidikan yang berkaitan dengan seperangkat komponen yang saling bergantung untuk mencapai suatu tujuan. Sebagai sistem, pembelajaran mencakup komponen termasuk tujuan, materi, siswa, guru, metode, situasi, dan peringkat . Untuk mencapai tujuan ini, semua komponen yang ada perlu diorganisir agar dapat bekerja sama. Seorang guru hendaknya tidak hanya mengutamakan satu komponen

saja, tetapi harus memperhatikan komponen yang satu dengan yang lainnya.

Komponen-komponen dalam strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Guru

Guru merupakan komponen terpenting dalam pembelajaran. setiap guru memiliki kemampuan, gaya, sikap dan wawasan yang berbeda. Sehingga dari perbedaan tersebut dapat menghadirkan strategi pembelajaran yang berbeda pula. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif, guru dituntut untuk menguasai keterampilan mengajar: bertanya, memberi penguatan, memberi variasi, menjelaskan, serta membuka dan menutup pelajaran.

2) Siswa

Siswa adalah komponen yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan potensi diri yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru dapat memodifikasi komponen siswa.

3) Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan dasar untuk menentukan strategi, bahan media dan evaluasi pembelajaran. Menentukan tujuan pembelajaran merupakan langkah pertama yang harus dipilih seorang guru karena tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

4) Materi/Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah komponen yang harus dikuasai siswa agar dapat memenuhi standar kompetensi yang ditentukan

5) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang melibatkan guru dan siswa dalam dunia pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan pembelajaran perlu dirumuskan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.¹⁰

6) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara penyampaian materi secara terstruktur yang dikendalikan oleh guru untuk memudahkan siswa memahami dan menyerap materi pelajaran.

7) Alat

Alat yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, alat-alat tersebut memiliki fungsi yang saling melengkapi untuk mencapai tujuan

¹⁰ Sri Hidayati, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya: CV. Kanaka Media), hal. 17.

8) Sumber Pembelajaran

Sumber pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

9) Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian yang diperlukan guna mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum dan juga sebagai tindak lanjut untuk memperbaiki strategi yang digunakan.

c. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

Konsep dasar strategi pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- 1) Menentukan detail dan kualifikasi perubahan perilaku belajar;
- 2) Menetapkan pilihan yang berkaitan dengan pendekatan terhadap masalah pembelajaran, menentukan prosedur, metode dan teknik pembelajaran; dan
- 3) Norma dan tolak ukur keberhasilan kegiatan pembelajaran. Strategi dijadikan landasan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

d. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Sanjaya berpendapat terdapat tujuh jenis strategi pembelajaran yaitu:¹¹

¹¹ Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran: Berorientasikan Standar Proses Pendidikan", (Jakarta:Kencana Prenada Media Group) hal. 5

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan sebuah strategi yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan penyampaian materi secara langsung kepada siswa. Strategi pembelajaran ekspositori cenderung menekankan pada penyampaian informasi yang berasal dari buku teks, referensi atau pengalaman pribadi.

2) Strategi Pembelajaran Inkuiri

Menurut Sanjaya, strategi pembelajaran inkuiri adalah kumpulan kegiatan pembelajaran yang menekankan proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban atas suatu pertanyaan yang ditanyakan. Strategi pembelajaran inkuiri ini disebut juga dengan strategi pembelajaran heuristik, karena strategi pembelajaran inkuiri pada hakikatnya merupakan bagian dari strategi pembelajaran heuristik. Strategi pembelajaran heuristik sendiri terbagi menjadi 2 yaitu: strategi inkuiri dan strategi diskoveri.

3) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah bisa diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang difokuskan dalam proses pemecahan masalah/masalah secara ilmiah. Masalah-masalah tersebut bisa diambil dari buku pelajaran atau berdasarkan sumber lain, contohnya peristiwa yang ada di lingkungan sekitar, dari peristiwa dalam keluarga ataupun dari peristiwa di masyarakat.

4) Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif adalah sebuah metode pembelajaran yang menekankan nilai dan sikap yang diukur dikarenakan berhubungan dengan kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam.

5) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran ini mengutamakan adanya kerjasama antarsiswa dalam kelompok-kelompok sehingga terjadi pertukaran pikiran dan kerjasama.¹²

6) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berpikir siswa. Dalam proses pembelajaran ini, tidak hanya materi yang disampaikan kepada siswa, tetapi siswa dibimbing untuk menemukan konsepnya. Konsep-konsep ini perlu dikuasai melalui proses dialog berkelanjutan yang menggunakan pengalaman siswa tersebut

e. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Sudjana metode pembelajaran adalah metode yang digunakan oleh guru dalam menjalin hubungan dengan siswa selama mengajar. Adapun menurut Sutikno, metode pembelajaran adalah cara

¹² Arin Tentrem Mawati, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis), 11.

penyajian materi pelajaran yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³

Arif menyatakan metode pembelajaran merupakan metode yang digunakan untuk melaksanakan yang telah disusun dalam bentuk kegiatan praktek yang sebenarnya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pasal 1 Undang- undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”¹⁴

Menurut Hamzah B. Uno “metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran”.¹⁵ Jadi metode pembelajaran adalah jalan yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tahapan-tahapan tertentu.

Metode pembelajaran adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara siswa menerima pelajaran selama pelajaran berlangsung, baik berupa menginformasikan maupun membangkitkan peserta didik.¹⁶ Jadi peranan

¹³ Dedy Yusuf Aditya, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, Jurnal SAP Vol. 1 No. 2 Desember, hal. 166.

¹⁴ Dalam pasal 1 Undang- undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”

¹⁵ Sugiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Kediri : Universitas Nusantara Kediri, 2010), 44.

¹⁶ Anike Erliena Arindawati dan Hasbullah Huda, *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), 40.

metode pembelajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pada hakikatnya metode bertujuan untuk menyampaikan pembelajaran menuju tujuan ideal tertentu secara cepat dan tepat sesuai dengan yang kita inginkan. Oleh karena itu ada prinsip umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan, mendorong, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran menjadi lebih mudah diterima siswa.

f. Macam-Macam Metode Pembelajaran

1) Metode Diskusi

Suryosubroto mengemukakan diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.¹⁷

¹⁷ Muhamad Afandi dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press), hal .109

Semiawan mengatakan metode diskusi merupakan sebuah cara dalam penyampaian materi yang dilakukan dengan sarana pertukaran pikiran untuk memecahkan suatu masalah.¹⁸

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah suatu cara dalam penyampaian materi pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokkan siswa agar dapat bertukar pikiran dalam suatu pemecahan masalah.

2) Metode Ceramah

Metode ceramah menurut Jamaral adalah penjelasan dan narasi lisan oleh guru di depan siswa dan di depan kelas. Dalam metode ini, seorang guru mendominasi dan menjadi subjek pelajaran, sedangkan siswa adalah objek pasif yang menerima apa yang disampaikan oleh guru.¹⁹ Kunci suksesnya metode ini adalah guru karena gurulah yang berperan penting dalam mengendalikan dan menerapkan pembelajaran disini.

3) Metode Tanya Jawab

Menurut Yusuf, metode tanya jawab adalah cara dalam menyampaikan materi pelajaran berbentuk pertanyaan dari guru

¹⁸ I. Supriyati, *Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas Viii Mtsn 4 Palu*, Jurnal Bahasa dan Sastra 5(1), hal. 106.

¹⁹ Annisa' Ni'ma Safira dkk, *Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif*, Journal Faktor M Ed.1, Vol. 1, hal. 45

yang harus dijawab oleh siswa atau sebaliknya. Adapun menurut Sudjana, metode tanya jawab dianggap sebagai sebuah metode yang efektif dan efisien yang dapat membangun kreatifitas siswa dalam pembelajaran.²⁰

Menurut Yusuf, metode tanya jawab merupakan sistem penyampaian materi pelajaran berupa pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa ataupun dari siswa ke guru. Sedangkan menurut Sudjana, metode tanya jawab dinilai sebagai metode yang efektif dan efisien yang dapat membangun kreativitas siswa dalam pembelajaran.

4) Metode *Discovery Learning*

Discovery Learning menurut Djamarah merupakan belajar mencari dan menemukan diri sendiri. Disini gurulah yang menyajikan bahan pelajaran yang tidak bersifat final, tetapi siswa diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.²¹

²⁰ Basrudin dkk, *Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi*, Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 1 No. 1, hal 216

²¹ Muhamad Afandi dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press), hal .98.

5) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri suatu pertanyaan atau hipotesis yang sedang dipelajari. Metode eksperimen merupakan sebuah cara mengajar, yang mana siswa melakukan percobaan tentang sesuatu, mengamati proses dan menuliskan hasil percobaan, kemudian hasil pengamatan tersebut disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.²²

2. Kajian Guru

a. Pengertian Guru

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.²³ Jadi, guru adalah seorang yang memiliki komitmen untuk mendidik, melatih, membimbing dan mengajarkan ilmu kepada siswa.

²² Sayiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV. Afabeta), hal. 220

²³ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), hal. 8.

b. Peran Guru

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.²⁴ Guru merupakan sosok yang ditiru dan digugu oleh siswanya. Pullias dan Young menjelaskan beberapa peranan guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai pendidik
- 2) Guru sebagai pengajar
- 3) Guru sebagai pembimbing
- 4) Guru sebagai pelatih
- 5) Guru sebagai penasehat
- 6) Guru sebagai pembaharu (innovator)
- 7) Guru sebagai model dan teladan
- 8) Guru sebagai pribadi
- 9) Guru sebagai evaluator

3. Kajian Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno, motivasi belajar adalah suatu dorongan intrinsik dan ekstrinsik siswa yang sedang belajar untuk merubah tingkah laku, yang mana terdapat beberapa indicator dan unsur yang mendukung.

²⁴ Syamsu Yusuf dan Nani M.Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta:Rajawali Press), hal. 139.

Jika motivasi untuk belajar itu tinggi, maka ia juga akan mencapai prestasi belajar yang tinggi pula. Dengan kata lain, semakin tinggi motivasi, semakin tinggi usaha dan upaya yang dilakukan. Oleh karena itu, tindakan orang dapat didasarkan pada motivasi tertentu, yang berisi tema tentang dengan motivasi yang melandasinya.²⁵

b. Macam-macam Motivasi Belajar

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya bukan karena rangsangan dari luar, karena dorongan melakukan sesuatu sudah ada dalam diri setiap individu. Siswa akan rajin belajar jika mempunyai motivasi intrinsik, karena siswa tersebut tidak membutuhkan rangsangan dari luar. Siswa rajin belajar agar memperoleh pengetahuan, nilai dan keterampilan. Dalam proses belajar, siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan terlihat dari belajarnya.²⁶ Contohnya adalah siswa yang gemar menggambar, ia akan termotivasi untuk menulis tanpa adanya orang yang menyuruhnya, ia sudah rajin untuk menggambar dengan sendirinya.

²⁵ N. Irfan, “*Hubungan Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*”, Jurnal Ekuivalen, Universitas Muhammadiyah Purworejo, No. 1 Vol. 31 , 2018: 49

²⁶ Endang T. Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Sleman: Deepublish), hal. 7-8.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi karena dipengaruhi rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat disebut sebagai suatu bentuk motivasi belajar yang dimulai dan diteruskan karena dorongan dari luar.²⁷ Contohnya yaitu siswa yang belajar dengan rajin menjelang ulangan karena ingin mendapatkan hadiah dari orang tuanya.

Baik motivasi intrinsik dan ekstrinsik merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Pentingnya motivasi ini juga terkandung dalam QS al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah/11:58).²⁸

Ayat di atas mengandung motivasi belajar ekstrinsik yang mana Allah akan mengangkat derajat orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan seseorang yang beriman akan mendapatkan derajat juga. Dari ayat tersebut

²⁷ *Ibid.*,

²⁸ Al Quran, Kemenag (2002). *Al Quran Terjemahan produksi Kemenag*, Al Kalam Media. Jakarta, hal. 543.

hendaknya semua orang dan siswa khususnya mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar agar diangkat derajatnya oleh Allah SWT.

c. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan baik intrinsik ataupun ekstrinsik siswa yang sedang belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku, yang di dalamnya terdapat beberapa indikator dan unsur pendukung.

Uno berpendapat bahwa indikator motivasi belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

1) Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil baik dalam belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari disebut dengan motif berprestasi. Motif berprestasi disebut juga motif untuk mendapatkan kesempurnaan. Motif ini merupakan motif yang terdapat dalam diri manusia yang bersangkutan. Motif ini dapat ditingkatkan dan dikembangkan dalam proses pembelajaran karena motif ini merupakan motif yang dapat dipelajari. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi selalu ingin menyelesaikan tugasnya dengan tuntas tanpa ditunda-tunda. Adanya upaya penyelesaian tugas ini merupakan dorongan dari dalam diri siswa.

2) Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

Siswa yang menyelesaikan suatu tugas tidak semuanya dilatarbelakangi oleh motif berprestasi. Kadang juga terdapat seorang

individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Contohnya yaitu siswa yang tekun karena tidak ingin mendapat malu dari gurunya, atau di olok-olok temannya. Dari pernyataan tersebut maka keberhasilan siswa disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

3) Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan

Harapan didasarkan pada keyakinan bahwa setiap orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang hasil tindakan mereka, misalnya, orang yang ingin promosi akan menunjukkan kinerja yang baik jika mereka mempersepsikan kinerja tinggi untuk diakui dan dihargai dengan promosi.

4) Adanya Penghargaan dalam Belajar

Adanya penghargaan yang mengapresiasi karya siswa dapat meningkatkan motivasi belajar. Hal tersebut mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi langsung antara siswa dan guru dan penyampaiannya bersifat konkrit.

5) Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Kegiatan yang menarik baik di dalam maupun di luar kelas dapat menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Adapun kegiatan pembelajaran yang

menyenangkan diantaranya adalah diskusi, permainan, *brainstorming* dan pengabdian masyarakat.

- 6) Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif sehingga Memungkinkan Seorang Siswa dapat Belajar dengan Baik

Kepribadian individu muncul setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu, motif individu untuk melakukan sesuatu, misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, ditingkatkan atau diubah melalui pembelajaran dan latihan. Dalam artian, salah satu pendorong belajar siswa yaitu pengaruh lingkungan belajar yang kondusif.²⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar meliputi adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.³⁰

²⁹ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Sleman: Deepublish), hal. 9-10.

³⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 23

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi dalam diri siswa sangat mempengaruhi keberhasilan dirinya dalam proses pembelajaran. Salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah motivasi belajar yang tinggi dari siswa. Siswa yang motivasinya tinggi akan tergugah melakukan sesuatu agar mendapatkan hasil dan tujuan yang diharapkan.

Adapun menurut Kompri (2016) faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:³¹

- 1) Cita-cita dan Aspirasi Siswa
- 2) Kemampuan Siswa
- 3) Kondisi Siswa
- 4) Kondisi Lingkungan Siswa

Menurut Syah ada tiga faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu:

- 1) Faktor Internal (faktor yang asalnya dari dalam diri siswa) yakni kondisi siswa baik jasmaniah maupun rohaniah
- 2) Faktor Eksternal (faktor yang asalnya dari luar siswa) yaitu kondisi di lingkungan sekitar siswa

³¹ Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*, (Lantanida Journal), hal. 177.

3) Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*) yakni upaya siswa dalam belajar yang mencakup strategi dan metode yang digunakan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

e. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa maka seorang guru perlu melakukan berbagai upaya. Sardiman mengemukakan beberapa cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah:³²

1) Memberi Angka

Tidak sedikit siswa yang termotivasi untuk belajar hanya karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi.

2) Hadiah

Siswa dapat termotivasi karena mendapat atau termotivasi karena hadiah.

3) Saingan/Kompetisi

Persaingan yang ada di kelas ataupun sekolah dapat memicu peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa

4) *Ego-Involvement*

Siswa akan berusaha sebaik mungkin untuk memperoleh prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

³² Ach. Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikal*, (Padang: Abe Kreatifindo), hal. 38-39

5) Memberi Ulangan

Adanya ulangan akan membuat siswa giat untuk belajar.

6) Mengetahui Hasil Belajar

Dengan mengetahui hasil belajar, siswa tersebut terdorong agar lebih giat lagi untuk belajar, apalagi jika terdapat kemajuan pada hasil pekerjaannya.

4. Kajian Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam Bahasa arab, sejarah berasal dari kata *syajarah* dan *syajara*. Syajarah memiliki arti pohon atau sesuatu yang mempunya akar, batang, ranting, bunga dan buah. Artinya, sejarah merupakan peristiwa yang diibaratkan seperti pohon yang dapat dirawat, dipelihara dan dipelajari. Untuk memahami pohon dengan baik, seseorang harus mengetahui batang yang tumbuh dan anatominya.³³ Jadi, sejarah adalah suatu ilmu yang berupaya memahami kejadian seputar kehidupan manusia atau masyarakat dari masa lalu hingga masa kini.

Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dari Allah SWT untuk umat manusia agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

³³ Suhada, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Yapin An-Namiyah), hal.4.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang menanamkan nilai-nilai islam tentang proses perubahan dan perkembangan masyarakat islam dari masa lampau sampai masa kini.

Mengetahui sejarah awal masuknya Islam dari dulu hingga sekarang sangatlah penting bagi umat Islam.

b. Manfaat dan Tujuan Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Adapun manfaat mempelajari sejarah kebudayaan islam diantaranya:

- 1) Dapat mengetahui kesalahan-kesalahan yang menjadi penyebab kegagalan di masa lalu.
- 2) Dapat mengantisipasi agar kesalahan di masa lalu tidak terulang di masa sekarang dan di masa mendatang
- 3) Membuat kita bisa memilih sikap yang tepat dalam kehidupan
- 4) Mengambil ibrah yang ada dalam Sejarah Kebudayaan Islam.
- 5) Meneladani sikap positif pemimpin muslim, dan mampu mencegah diri terhadap sikap buruk yang dapat merusak harga diri dan martabat bangsa.

Tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Membangun kesadaran siswa akan pentingnya mempelajari ajaran dasar, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW untuk pengembangan budaya dan peradaban Islam

- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
- 3) Membangun kesadaran diri siswa mengenai pentingnya waktu dan tempat yang mana adalah proses dari masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang
- 4) Melatih daya kritis siswa untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan berlandaskan pada pendekatan saintifik.
- 5) Menumbuhkan apresiasi siswa terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lalu.
- 6) Siswa mampu mengambil ibrah atas kejadian bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan menghubungkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan seni, dan sebagainya agar dapat mengembangkan peradaban Islam.³⁴

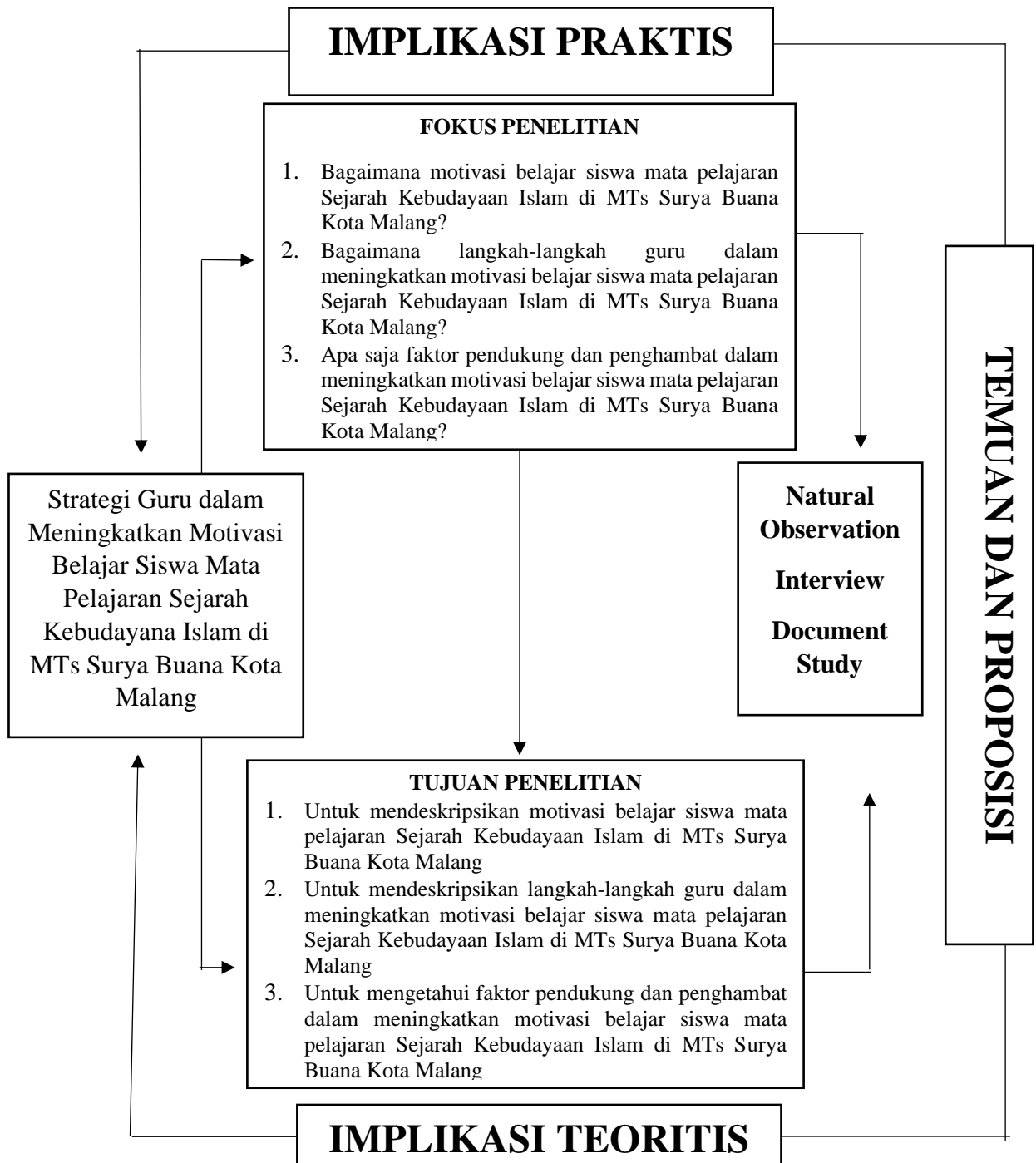
Berdasarkan pemaparan di atas maka disimpulkan bahwa manfaat dan tujuan Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebagai alat untuk menyampaikan peristiwa yang terjadi pada masa lalu untuk masa kini yang akan menentukan kualitas akhlak umat Islam dan juga dapat dijadikan pelajaran dari peristiwa tersebut di masa lalu. Jadi, tugas guru tidak akan lepas dari peristiwa masa lalu yang membina dan

³⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, 51-52.

mengembangkan ajaran Islam bagi kualitas masyarakat muslim saat ini dan di masa mendatang.

B. Kerangka Berfikir

Table 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian yang berjudul “*Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Surya Buana Kota Malang*” ini, maka pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Bogdan & Taylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang nantinya menghasilkan data yang bersifat deskriptif yakni berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara utuh.³⁵

Penelitian ini mendeskripsikan Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan pada di MTs Surya Buana Kota Malang, melalui pemaparan data-data dan dokumen secara tertulis.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggali data deskripsi selengkap mungkin yakni dari ucapan hasil wawancara ataupun dari data tertulis yang mendukung kepentingan peneliti, terutama terkait dengan

³⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara) Ed. 1 Cet. 5, hal. 82.

“Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Surya Buana Kota Malang”

B. Kehadiran Peneliti

Salah satu instrumen yang paling penting dalam penelitian kualitatif adalah kehadiran peneliti. Dalam penelitian ini peneliti diwajibkan langsung terjun ke lapangan dikarenakan ini adalah salah satu bentuk instrumen yang harus dilakukan oleh semua peneliti untuk mendapatkan hasil yang akurat, bukan hanya itu saja dengan kehadiran peneliti yang berada di lapangan secara langsung itu menandakan suatu keberhasilan yang akan diraih oleh peneliti, karena dalam penerapan dan penerjaannya juga akan lebih obyektif, seleksi untuk menyeleksi semua obyek yang akan diteliti dan pada akhirnya sampai pengumpulan hasil penelitian tersebut terjamin keabsahan data tersebut sehingga data data tersebut tidak abstrak tetapi juga benar benar relevan.

Dalam pelaksanaanya penelitian kualitatif juga sebagai kunci dari pada penelitian yang riil karena langsung adanya interaksi dengan apa yang akan diteliti, di dalamnya kita bisa menerapkan kacamata secara psikologi, dan lain sebagainya. Maka yang harus di perhatikan oleh peneliti adalah etika atau adab dalam suatu penelitian tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Nama Tempat : MTs Surya Buana Kota Malang

Alamat Instansi : Jl Gajayana IV/631 Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota
Malang

No. Telp : (0341) 574185

D. Data dan Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder:

a. Sumber Data Utama (Primer)

Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari data utama berupa kata-kata atau tindakan. Dalam penelitian ini data dan sumber data utama (primer) adalah kata-kata ataupun tindakan yang didapatkan melalui sebuah wawancara langsung kepada responden atau objek yaitu Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Waka Kurikulum dan beberapa siswa kelas VII MTs Surya Buana Kota Malang.

b. Sumber Data Pendukung (Sekunder)

Data pendukung atau sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber obyek yang diteliti. Data sekunder ini berupa data yang tertulis yaitu dokumen-dokumen terkait Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

di MTs Surya Buana Kota Malang. Sumber tertulis, arsip perorangan, dokumentasi dan sebagainya yang merupakan salah satu bentuknya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif ada tiga jenis teknik pengumpulan data yakni, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga metode ini harus kita maksimalkan penggunaannya dan juga harus melaksanakannya secara berkala. Berikut ini akan dibahas mengenai rincian penerapan teknik teknik tersebut.³⁶

1. Observasi (Pengamatan)

Menurut Arikunto, observasi adalah studi yang dilaksanakan secara sengaja dan sistematis tentang fenomena social dan fakta-fakta psikis dengan metode pencatatan dan pengamatan. Arikunto berpendapat bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelitian dan juga pencatatan secara sistematis. Menurut Poerwandari, observasi ialah sebuah metode yang paling tua dan mendasar karena saat observasi berlangsung, kita selalu ikut serta dalam kegiatan pengamatan.³⁷ Data yang diperoleh melalui observasi sangat kaya dengan berbagai macam informasi yang apabila dilakukan secara lisan tidak mungkin diperoleh.³⁸

³⁶ Napiyah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3), hlm. 63

³⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 143.

³⁸ Darsono Wisadirana, *Metode Penelitian Pedoman Penulisan Skripsi*, (Malang: UMM Press), hal. 67.

Dalam melakukan observasi ini peneliti akan langsung datang ke lokasi penelitian di MTs Surya Buana Kota Malang untuk melihat peristiwa atau aktifitas, mengamati benda, serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Surya Buana Kota Malang.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara menghimpun bahan-bahan yang akan dilaksanakan melalui tanya jawab lisan secara sepihak, bertatap muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.³⁹ Peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan data yang akurat mengenai Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Surya Buana Kota Malang. Wawancara yang akan dilakukan berisi penggalian informasi mengenai strategi yang digunakan guru SKI, peningkatan motivasi belajar siswa, faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan lain-lain.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan wawancara yang bersifat terstruktur kepada beberapa narasumber yaitu Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Waka Kurikulum dan beberapa orang siswa yang akan menjadi narasumber wawancara.

³⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), cet. Ke.14, hal. 82.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian. Dokumen bisa berbentuk data penting, tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.⁴⁰ Data yang akan dikumpulkan peneliti berupa dokumen resmi internal dari MTs Surya Buana Kota Malang. Dokumen tersebut berupa profil madrasah, visi, misi, tujuan madrasah, struktur organisasi, catatan guru/siswa dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti, arsip-arsip dan juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan arsip maupun dokumen-dokumen mengenai latar belakang dari objek penelitian, sarana dan prasarana yang memadai serta struktur organisasi.

F. Analisis Data

Miles and Huberman mengatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga data yang diperoleh sudah tidak ditemukan data baru. Analisis data

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA), cet. 16, 317-329

⁴¹ S. Margono, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", (Jakarta: PT Rineka Cipta) hal. 181

dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai penelitian. Aktifitas dalam analisis data yaitu:⁴²

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang terlihat asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal tersebut yang dijadikan perhatian karena pada hakikatnya penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak. Dalam hal ini, peneliti memilih hal-hal pokok dan fokus pada hal-hal penting mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Surya Buana Kota Malang

2. Penyajian Data

Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data ini sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

⁴² Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA), 45-46.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu hasil penelitian yang mana menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Penarikan kesimpulan ini disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian yang berlandaskan pada kajian penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data-data yang sudah terkumpul dijadikan modal awal yang paling penting dalam penelitian. Data yang sudah terkumpul akan dianalisis sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan. Melihat begitu pentingnya posisi data maka keabsahan data yang terkumpul menjadi sangat vital. Penarikan kesimpulan akan menjadi salah jika datanya tidak valid/kredibel, begitu juga sebaliknya. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas yaitu dengan observasi berkelanjutan, triangulasi, meningkatkan ketekunan, dan bahan referensi. Berikut penjelasannya:

1. Observasi Berkelanjutan

Peneliti melakukan observasi secara terus menerus untuk mengetahui lebih lanjut aktivitas dan proses pembelajaran yang sedang berlangsung terkait dengan judul yang disusun oleh peneliti.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik

pengumpulan data dan waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu guru Sejarah Kebudayaan Islam, Waka kurikulum atau guru-guru yang lainnya yang mempengaruhi pengaruh di dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

3. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti mengadakan observasi secara terus-menerus terhadap subyek yang diteliti agar mendapat data yang lebih lengkap dan mendalam.

4. Bahan Referensi

Bahan referensi merupakan bukti pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan. Contohnya seperti rekaman saat wawancara.

H. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terbagi menjadi 4 tahapan, antara lain:

1. Pra Penelitian

a. Menyusun Proposal Penelitian

Pada tahap ini, penulis membuat proposal untuk diajukan ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam menyusun proposal penelitian, peneliti menjabarkan secara detail agar mudah dimengerti.

b. Mengurus Surat Perizinan

Pada tahap ini, peneliti mengurus perizinan baik dari fakultas maupun lokasi penelitian yang akan diteliti

c. Melakukan Tindakan dan Menilai Lapangan

Pada tahap ini, setelah melakukan ujian proposal dan mendapatkan predikat lulus, maka peneliti melakukan penelitian dengan terjun ke lapangan untuk memulai melakukan tindakan dan menilai lapangan. Sehingga peneliti lebih bisa memahami karakteristik lapangan.

d. Memilih Informan

Peneliti mencari dan memilih informan yang akan membantu peneliti dan dijadikan narasumber untuk menambah dan melengkapi data-data penelitian.

e. Menyiapkan Pertanyaan dan Perlengkapan

Peneliti menyiapkan pertanyaan untuk wawancara dan perlengkapan untuk memudahkan dalam penelitian seperti buku catatan, bulpoin, kamera, dan alat-alat yang memudahkan dalam penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) Observasi Langsung
- 2) Mengamati Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
- 3) Melakukan wawancara dengan narasumber yang sudah dipilih , yaitu Waka Kurikulum, Guru SKI, dan beberapa siswa kelas VII MTs Surya Buana Kota Malang

b. Pengolahan Data

Dalam tahap ini, peneliti mengelompokkan data yang terkumpul mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga memudahkan bagi peneliti untuk menganalisis data sesuai dengan tujuan yang diinginkan dengan tahap akhir penelitian:

- 1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi

Peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi. Data ini merupakan hasil penelitian selama di MTs Surya Buana Kota Malang

- 2) Menganalisis Hasil Penelitian

Pada tahap ini, peneliti memaparkan semua data yang diperoleh dan tujuan dalam penelitian.

c. Penulisan Laporan

Pada tahap ini, peneliti menyusun penelitian sesuai dengan prosedur penyusunan laporan yang ada pada sistematika penulisan

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Kota Malang merupakan madrasah yang didirikan pada tanggal 10 Juni 1999 dengan akreditasi A. Kepala Madrasah MTs Surya Buana saat ini adalah Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd. Madrasah ini terletak di Jalan Gajayana IV/631 Kelurahan Duinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. MTs Surya Buana mempunyai NSM 121235730019 dan NPSN 20583822. Telp (0341) 574185, email: mtssuryabuana kotamalang@gmail.com.⁴³

2. Sejarah Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Surya Buana merupakan sebuah madrasah yang berdiri dibawah naungan Yayasan Bahana Citra Persada Malang. Didirikannya Madrasah ini berawal dari adanya visi misi yang sama mengenai Pendidikan yang terjadi pada kala itu. Pada saat itu, didirikan Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) sekitar tahun 1996 yang kemudian diberi nama LBB Bela Cita. LBB Bela Cita didirikan oleh beberapa orang yakni:

- a) Alm. Drs. H. Abdul Djalil Z, M.Ag (Mantan Kepala MIN Malang 1, Mantan Kepala MTsN Malang 1, Mantan Kepala MAN 3 Malang)

⁴³ <https://www.mtssuryabuana.sch.id/profil/sejarah.html>

- b) Dra. Hj. Sri Istutik Mamik, M.Ag (Mantan Kepala MTsN Malang 1)
- c) Dr. H. Subanji, M.Si (Dosen Matematika Universitas Negeri Malang (UM),
Konsultan Pendidikan)
- d) Dr. Elvin Fajrul, M.Kes (Mantan Direktur Biofarma Bandung)

LBB difokuskan untuk mempersiapkan anak agar berhasil/sukses menghadapi EBTANAS. Pada saat ini, EBTANAS dikenal dengan sebutan Ujian Nasional. LBB menjalin kerjasama dengan MTs Negeri 1 Malang yang mana pada saat itu dipimpin oleh Drs. H. Abdul Djalil Z, M.Ag.

Terdapat suatu program yang diterapkan pada saat itu yang dinamakan dengan Pondok EBTANAS. Pondok EBTANAS merupakan suatu program yang mana seluruh siswa di pondokkan secara khusus selama kurang lebih satu bulan. Pemandokan tersebut bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar lebih matang baik dari segi akademik maupun mental/psikologis. Dari sisi akademik siswa dibimbing oleh para guru dan juga diterapkan model pembelajaran tentor sebaya, sedangkan dari sisi mental/psikologis siswa diajak untuk berdo'a dan senantiasa bermuhasabah dengan bimbingan para motivator. Alhamdulillah hasilnya luar biasa, dari semua siswa yang ikut pondok ebtanas semuanya lulus dengan hasil yang memuaskan, bahkan ada yang tembus NEM terbaik se-Jawa Timur.

Dari LLB Bela Cita itulah, timbul ide untuk mengembangkan sebuah sekolah/madrasah dengan konsep triple R (*Reasoning, Research, Religius*).

Sehingga dicetuskanlah sebuah MTs yang diberi nama MTs Surya Buana dengan mengusung visi: unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi, maju dalam kreasi dan berwawasan lingkungan.⁴⁴

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a) Visi

Unggul dalam prestasi, Terdepan dalam Inovasi, Maju dalam Kreasi, Berwawasan Lingkungan, Berakhlakul Karimah

b) Misi

- 1) Membentuk perilaku berprestasi, pola pikir yang kritis dan kreatif pada siswa.
- 2) Mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan tradisi berpikir ilmiah didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai agama islam.
- 3) Menumbuhkembangkan sikap kreatif, disiplin, dan bertanggungjawab serta penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama islam untuk membentuk siswa berakhlakul karimah.
- 4) Membentuk siswa yang berwawasan lingkungan

c) Tujuan

- 1) Memperoleh prestasi yang baik

⁴⁴ <https://www.mtssuryabuana.sch.id/profil/sejarah.html>

- 2) Membentuk siswa menjadi cendekiawan muslim yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, berakhlakul karimah
- 3) Membentuk pola pengajaran yang dapat mengaktifkan dan melibatkan siswa secara maksimal
- 4) Membentuk kegiatan yang dapat membangun kreativitas individu siswa
- 5) Membentuk lingkungan Islami yang kondusif bagi siswa
- 6) Membangun kompetisi berilmu, beramal, dan berfikir ilmiah
- 7) Membentuk lingkungan Islami berwawasan ilmiah

4. Data Siswa

Data siswa MTs Surya Buana Kota Malang tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 316 siswa, yang mana terdiri dari 163 siswa laki-laki dan 153 siswa perempuan. Adapun kelas VII berjumlah 79 siswa yang terdiri dari 45 siswa laki-laki dan 34 siswa perempuan. Adapun kelas VIII berjumlah 102 siswa yang terdiri dari 46 siswa laki-laki dan 56 siswa perempuan. Sedangkan kelas IX berjumlah 135 siswa yang terdiri dari 72 siswa laki-laki dan 63 siswa perempuan.

Table 4.1 - Data Siswa

Kelas	L	P	Total
VII	45	34	79
VIII	46	56	102
IX	72	63	135
Total	163	153	316

5. Fasilitas Madrasah

Berikut adalah fasilitas yang ada di MTs Surya Buana Kota Malang:

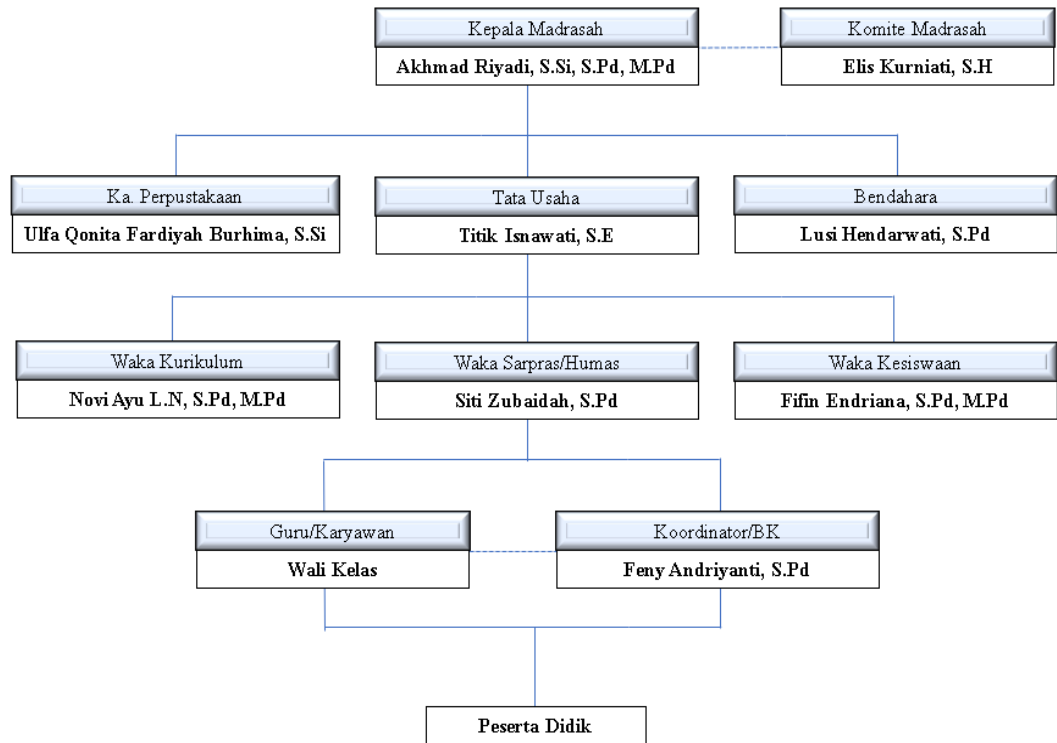
Table 3.2 Fasilitas Madrasah

No.	Jenis Ruang	Jumlah
1.	Gedung Madrasah	3
2.	Ruang Belajar	14
3.	Laboratorium Komputer	1
4.	Laboratorium IPA	1
5.	Perpustakaan	1
6.	Ruang UKS	1
7.	Masjid	1
8.	Kantin	3
9.	Kamar Mandi	18
10.	Free Hotspot (wifi)	1
11.	Parkir	2

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang telah dipaparkan pada tabel di atas semua dalam kondisi layak dan cukup baik.

6. Struktur Organisasi MTS Surya Buana Kota Malang

Table 4.3- Struktur Organisasi



B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian di MTs Surya Buana Kota Malang dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa sangatlah penting dalam sebuah kegiatan pembelajaran karena pada hakikatnya keberadaan motivasi belajar dapat mempengaruhi ketekunan dan keefektifan siswa dalam proses pembelajaran.

Masa transisi siswa dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka tentunya sebuah hal yang baru dalam pembelajaran. Kembalinya sistem pembelajaran tersebut dapat menimbulkan motivasi belajar siswa yang berbeda tentunya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Novi Ayu selaku Waka Kurikulum MTs Surya Buana Kota Malang, beliau menyatakan:

“Sangat berbeda mbak. Kalau waktu pandemi dimana pembelajaran dilakukan secara daring itu motivasi belajar mereka menurun dibuktikan dengan diberikan video yang berdurasi 20 menit palingan hanya dibuka sampai lima menit. Dan juga ketika menggunakan *gmeet* itu juga ada yang *offcam*. Sedangkan kalau pembelajaran tatap muka mereka bersemangat karena kan juga bisa lebih paham terhadap materi dan mata mereka juga tidak lebih melihat ke layar hp terus”.

Adapun hasil wawancara dengan Pak Fatih Ihsani selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam juga menyampaikan bahwa:

Ya tentunya ada perbedaan antara pembelajaran daring dengan luring. Kalau daring, peserta didik lebih dominan menyimak dan mendengarkan, sedangkan yang aktif hanya sebagian. Tentunya berbeda dengan ketika kondisi itu luring. Keaktifan peserta didik ketika luring jauh lebih banyak daripada ketika pembelajaran di masa daring.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Bu Novi Ayu dan Pak Fatih Ihsani berpendapat terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara pembelajaran daring dan luring seperti yang dilaksanakan pada saat ini. Motivasi belajar siswa saat ini dinilai meningkat yang mana mereka lebih focus dalam pembelajaran di kelas dan memerhatikan dengan seksama dibanding dengan pembelajaran daring.

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VII A MTs Surya Buana Kota Malang mengenai kesan selama pembelajaran tatap muka mengatakan bahwa:

“Senang Kak karena bisa bermain dengan teman lalu mengobrol dengan teman terus kalau di rumah itu biasanya ngga bisa lepas dari hp. Tapi kalo di sekolah hp-annya main gamenya bisa berkurang gitu”.

Adapun kesan selama pembelajaran tatap muka selama ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Aqhsso siswa kelas VII B MTs Surya Buana Kota Malang yaitu:

“Kalo saya itu sukanya karena ya mudah dipahami pelajarannya”.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa kelas VII D MTs Surya Buana Kota Malang yang bernama Aurelia Nindia yang mengatakan:

“Saya merasa senang kak soalnya selain bisa ketemu sama temen-temen, kalo daring itu kan biasanya ada yang ketinggalan jaringan terus kadang ada yang nggak paham gitu. Kalo tatap muka ini jadinya enak bisa langsung tatap muka belajarnya dan ngerti pelajarannya”.

Begitu juga dengan siswa kelas VII C MTs Surya Buana Kota Malang bernama Kholifatur Rahma yang merasa senang, ia menyatakan:

“Seneng banget kak karena selama pembelajaran di sekolah ini kita dapat ilmunya ini bisa kita serap gitu loh. Terus kalau kita tanya itu juga bisa leluasa gitu nanyanya”

Berdasarkan wawancara dengan empat siswa kelas VII di atas, peneliti dapat simpulkan bahwa selama pembelajaran di sekolah dapat membuat siswa

senang dan termotivasi dikarenakan siswa bisa langsung bertemu guru ataupun teman-temannya.

Sebagaimana yang sudah dibahas di awal bahwa motivasi belajar siswa ini sangatlah penting guna mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Seorang gurulah landasan utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pentingnya pemberian sebuah motivasi belajar dari seorang guru ke siswa ini juga disampaikan oleh Pak Fatih Ihsani selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam yaitu sebagai berikut:

“Dalam hal ini saya sampaikan sangat penting. Mengingat itu sebagai pijakan peserta didik untuk melangkah ke depan. Kita melangkah ke depan itu terkadang perlu mempelajari atau mengkaji pelajaran-pelajaran di masa silam. Makanya kemudian sering saya sampaikan kepada anak-anak itu “anak-anak sekalian barangkali anak-anak pernah mendengar istilah jas merah (Jangan sekali-sekali melupakan sejarah) karena dari sejarah itu kita bisa belajar dari pengalaman. Ya tentunya dari masing-masing anak itu yang saya sampaikan di awal itu mungkin ada yang antusias dan ada satu dua orang yang kurang karena belajar tentang waktu silam itu ya seperti itu. Mungkin tidak menutup kemungkinan selalu saya tekankan bahwasannya sejarah itu mengajarkan kita agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi”.

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi belajar dari seorang guru ke siswa dirasa sangat penting karena dijadikan landasan untuk melangkah ke depan. Pak Fatih juga menyampaikan kepada siswanya untuk jangan sampai melupakan sejarah karena sejarah itu dapat membuat seseorang menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Fatih Ihsani selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII mengatakan bahwa:

“Motivasinya itu mereka sangat antusias. Salah satu motivasi yang mereka munculkan yaitu dengan diam mencatat atau merangkum point-point penting yang disampaikan oleh gurunya maupun oleh temannya ketika temannya tersebut itu presentasi. Karena terlepas itu terkadang guru juga sudah menyampaikan di awal sebagai motivasi “anak-anak sekalian mohon pembelajaran SKI ini harus punya catatan karena itu nanti bisa membantu anak-anak sekalian ketika Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester. Motivasi mereka itu ada juga diantaranya terlepas belajar dan ingin mengetahui sejarah-sejarah kebudayaan di masa silam. Ada juga motivasi yang lain yaitu siswa bisa bertemu dengan gurunya secara langsung ketika tatap muka itu. Kemudian antara si A dan si B bisa bertemu sehingga ada komunikasi, ada social ketika ada pertanyaan atau materi yang sulit. Misal ketika gurunya tidak ada, maka antara si A dan si B bisa menanyakan antar teman sejawat”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Novi Ayu selaku Waka

Kurikulum MTs Surya Buana Kota Malang. Beliau mengatakan:

Saya rasa untuk motivasi belajar siswa kelas VII disini cukup bagus rata-rata semangat dalam belajar. Dalam pembelajaran juga banyak yang fokus memperhatikan penjelasan dari guru. Yah walaupun terkadang mereka itu suka jahilin temannya tapi dalam pembelajaran mereka itu bisa focus.

Berdasarkan pernyataan tersebut, Pak Fatih dan Bu Novi Ayu mengatakan bahwa motivasi belajar siswa sudah maksimal. Hal tersebut dapat dibuktikan dari ke antusiasan siswa dalam mencatat point yang sudah ditulis di papan tulis oleh guru. Faktor lain yang menyebabkan siswa aktif yakni dikarenakan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka atau luring yang mana siswa dapat berkomunikasi langsung dengan guru dan teman sejawat sehingga membuat siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran di sekolah.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi ketika dilaksanakannya pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung, tingginya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari ketekunan siswa dalam mencatat rangkuman di buku tulis dan banyak siswa yang aktif bertanya entah itu ketika sesi tanya jawab saat presentasi ataupun ketika Pak Fatih selesai menjelaskan. Ketika temannya maju ke depan pun mereka juga menyimak penjelasan temannya dan mencatat point pentingnya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa mengenai motivasi belajar mereka dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil wawancara dengan siswa kelas VII A mengatakan:

”Saya merasa termotivasi kak. Di SKI itu kak pelajaran Pak Fatih banyak yang tanya. Setelah Pak Fatih menjelaskan ditanya “ada yang mau ditanyakan?”. Terus ya banyak yang tanya kak antusias gitu. Kalo pelajaran Pak Fatih ini banyak yang nggak ngantuk kak soalnya juga pagi-pagi”.

Adapun pernyataan dari siswa kelas VII B adalah sebagai berikut:

“Saya termotivasi kak karena belajarnya kan sekarang itu per kelompok ya tidak membuat ngantuk dan juga banyak yang antusias. Kadang juga kalo pas ditulisin Pak Fatih ada yang sampai maju ke depan buat mencatat kak karena ada yang nggak liat tulisannya”.

Hal senada disampaikan oleh siswa kelas VII C yakni:

Saya sangat termotivasi karna kalo dijelaskan Pak Fatih itu seru juga dan nilai saya biasanya bagus. Pelajaran yang paling saya suka itu ya SKI kak soalnya banyak cerita-ceritanya

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII D mengatakan motivasinya dalam diskusi berkelompok yakni sebagai berikut:

Saya merasa termotivasi kak. Kalo di kelas itu biasanya kita aktif soalnya kan berkelompok kak jadi biasanya juga ada tugas yang berkelompok. Jadi nggak membosankan kak pelajaran SKI nya.

Jadi, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa siswa merasa termotivasi dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Motivasi belajar siswa pun berasal dari berbagai faktor. Faktor tersebut ada yang dari faktor internal dan eksternal. Faktor intrinsik contohnya seperti rasa suka siswa terhadap sejarah. Kemudian faktor ekstrinsik yakni seperti lingkungan siswa, pemberian reward dan metode yang diterapkan guru.

Walaupun motivasi belajar kelas VII dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tergolong tinggi. Namun motivasi belajar siswa yang tinggi tersebut masih belum merata. Sebagaimana hasil wawancara dengan Pak Fatih Ihsani yang mengatakan:

“Kalau dikatakan merata saya sampaikan secara obyektif ya belum. Tetapi kalau misalkan di prosentasekan itu jauh lebih banyak yang aktif dalam artian yang ikut berperan dan ikut menikmati proses pembelajaran. Jadi kalau dikatakan 100% itu masih belum lah. Kalau boleh saya prosentasekan sekitar nilai 80-85% lah. Karena begini, kita juga paham bahwasannya bakat minat anak-anak sekalian itu berbeda-beda. Ada yang dominannya di eksaknya misalnya ya, ada juga yang dominan di linguistic atau bahasanya, ada juga yang di agamanya”.

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa termasuk tinggi namun masih belum merata karena memang setiap siswa itu memiliki minat yang berbeda-beda dalam pelajaran

dan tidak semuanya memiliki motivasi yang tinggi dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Untuk mengatasi siswa yang kurang termotivasi dalam pembelajaran, Pak Fatih Ihsani melakukan beberapa upaya. Sebagaimana yang diungkapkan Pak Fatih dalam wawancara sebagai berikut:

“Untuk peserta didik atau siswa yang tidak aktif maka biasanya saya memberikan kesempatan kepada anak tersebut atau mendekati dan menanyakan kira-kira tingkat kesulitannya dimana. Apakah kalau tidak begitu saya meminta bantuan oleh teman sejawat “lee tolong/ndok tolong temannya si A itu ditanyain kira-kira kenapa”. Ya itulah salah satu atau sebagai cara yang dilakukan guru ketika melihat siswanya kurang aktif”.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru melakukan upaya untuk siswa yang motivasinya masih rendah yakni dengan menanyakan kesulitan atau kendala yang dialami siswa dan juga meminta bantuan teman sejawat untuk menanyakan kendala siswa yang bersangkutan.

2. Langkah-Langkah Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Guru di MTs Surya Buana Kota Malang mengimplementasikan beberapa strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi yang digunakan setiap guru memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Antara satu guru dengan guru lainnya pastinya menggunakan metode dan media yang berbeda juga dalam melaksanakan pembelajaran. Karakteristik guru dalam mengajar merupakan suatu ciri khas yang sudah melekat dalam diri masing-

masing guru. Namun dalam pelaksanaan kegiatan mengajar di kelas, seorang guru juga harus melakukan penyesuaian dengan karakteristik yang dimiliki siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, maka yang dapat dilakukan guru yaitu melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan siswa yang diajar agar nantinya guru bisa memahami dan mengatasi permasalahan atau kendala yang dihadapi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Fatih Ihsani selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Surya Buana Kota Malang mengatakan bahwa:

“Penyusunan strategi dirasa sangat penting karena dari menyusun itu semua, guru mengetahui apakah strategi yang digunakan guru tersebut sudah efektif atau belum sehingga sangat diperlukan yang namanya menyusun strategi pembelajaran. Mengingat ini adalah materi sejarah kebudayaan islam”.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, setiap guru harus memiliki strategi sendiri sesuai dengan kreativitasnya, sehingga membuat siswa merasa nyaman dan senang ketika mengajar di kelas dan di luar kelas, juga guru harus memiliki strategi pembelajaran yang dirancang dengan baik. sedemikian rupa sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Adapun langkah-langkah yang digunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan dengan beberapa upaya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Pak Fatih Ihsani selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebagai berikut:

“Kalau untuk langkah-langkahnya saya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan juga active knowledge sharing yang artinya aktif berbagi pengetahuan kalau misalnya ada temannya yang lebih mengetahui begitu ya di share. Kalau untuk diskusi ini biasanya untuk satu bab dilaksanakan sekali. Misalnya ya saya kasih contoh Bab tentang Khulafaurrasyidin. Bab tentang Khulafaurrasyidin itu ada empat bahasan pokok yang akhirnya anak-anak itu saya bagi kelompok. Misalnya kelompok Abu Bakar, Umar, Usman dan Ali. Kelompok Abu Bakar saya tentukan misalnya kalau kelas kecil nanti anggotanya kurang lebih sekitar 4-5 orang. Kalau misalnya kelas besar seperti di kelas putra itu bisa diatas itu jumlahnya. Nah apa saja yang dibahas. Biasanya itu tentang biografinya, prestasinya kemudian proses pemerintahannya seperti itu. Nah biasanya saya gilir, misalnya pekan ini kelompok satu yang tampil. Nah kemudian saya pastikan kelompok dua, tiga dan empat (Umar, Usman, Ali) untuk mencatat point-point pentingnya dan tidak jarang mereka itu juga menanyakan sehingga ada feedback antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya. Intinya disitu saya ingin membangun bahwasannya anak PD menyampaikan terutama di kelompok itu ya. Kemudian untuk audience itu anak PD untuk bertanya. Adapun esensinya ya sambil jalan lah apalagi anak-anak masih usia segitu. Jadi menurut saya mereka berani menyampaikan di depan itu sudah menjadi point tersendiri”.

Kalau untuk knowledge sharing ini seperti ini, misalnya dalam diskusi itu tadi ya. Misalnya si A mewakili audience atau mewakili kelompok Umar katakanlah, sedangkan yang maju kan kelompok Abu Bakar. Ketika kelompok Umar ini bertanya kepada kelompok Abu Bakar. Kemudian Abu Bakar masih belum bisa menemukan jawabannya, maka muncul kelompok Usman misalnya “Pak saya tahu jawabannya, saya mau membantu menjawab”. Ya silahkan terlepas benar atau tidak kan nanti dulu yang penting anak-anak mau sharing knowledge yang mereka ketahui di literatur yang lain atau di referensi-referensi mereka yang lain. Toh ini juga sejarah dimana antara referensi satu dengan yang lainnya kan berbeda apalagi tahunnya. Si A menyebutkan tahun sekian, si B menyebutkan tahun sekian. Ini salah satu active sharing knowledge”.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Fatih Ihsani selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, langkah-langkah yang digunakan beliau dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yakni dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu:

1. Metode ceramah
2. Metode Diskusi
3. Metode tanya jawab
4. Metode *active knowledge sharing*.

Adapun menurut Bu Novi Ayu selaku Waka Kurikulum mengatakan bahwa:

“Kalau untuk langkah-langkah yang digunakan guru disini itu ya disesuaikan dengan karakteristik siswanya sama materinya mbak. Jadi disesuaikan mau pakai metode dan media apa yang cocok untuk anak-anak. Biasanya guru ada yang memanfaatkan video pembelajaran kemudian ada juga yang menggunakan metode diskusi dan juga ceramah mbak. Jadi ya macam-macam disesuaikan lagi dengan materinya”.

Dari wawancara dengan bu Novi Ayu, peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah yang digunakan guru MTs Surya Buana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan metode diskusi dan metode ceramah yang memanfaatkan video pembelajaran.

Selain itu, Pak Fatih Ihsani juga menambahkan strategi atau langkah khusus untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yakni berupa pemberian *reward*. Beliau mengatakan bahwa

“Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, ada beberapa step atau langkah ya. Diantaranya adalah guru memberikan reward. Reward yang pertama yaitu guru memberikan nilai tambah bagi mereka para siswa yang aktif atau sering memberikan respon ketika guru menjelaskan atau guru memberikan sebuah pertanyaan. Reward dalam bentuk nilai merupakan yang paling sering digunakan untuk meningkatkan motivasi

belajar siswa. Mungkin yang kedua tidak jarang guru itu memberikan apresiasi berbentuk hadiah kecil entah diberikan semacam kue kecil dll. Ya tentunya itu semua adalah langkah-langkah yang digunakan guru agar menarik atau meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”.

Berdasarkan observasi peneliti, guru juga memberikan sebuah pujian ketika siswa menyelesaikan presentasinya pada Bab Khulafaurrasyidin. Guru memberikan apresiasi dalam bentuk pujian kata “Bagus” dan pemberian apresiasi berupa tepuk tangan untuk siswa.

Selain pemberian penghargaan dan nilai, strategi lain yang digunakan Pak Fatih untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yakni dengan mengambil ibrah dari tokoh yang dapat diteladani. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Pak Fatih sebagai berikut:

“Jadi motivasi yang saya terapkan terlepas yang saya sampaikan di awal, artinya saya mengacu kepada tokoh-tokoh yang bisa dijadikan contoh. Dalam hal ini misalnya Rasulullah, bagaimana Rasulullah itu mengubah tatanan masyarakat yang tadinya jahiliyah yang tadinya gelap gulita maka kita sebagai umatnya minimal mencontoh atau mengambil ibrah dari beliau. Keteladanannya diantaranya melalui sifat empatnya itu siddiq, fatanah, tablig, dan amanah. Termasuk ketika di masa Khulafaurrasyidin dan juga pasca Khulafaurrasyidin bagaimana kemudian tokoh Dinasti Bani Umayyah dan Dinasti Abbasiyah itu membawa pemerintahannya itu menjadi the Golden Age. Maka itu yang ingin saya sampaikan sebagai motivasi bahwasannya anak-anak sekalian itu bisa mengambil ibrah, langkah yang beliau-beliau itu berikan seperti itu”.

Strategi tersebut juga didukung oleh strategi sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui program yang ada di sekolah

yakni Cerita Inspiratif Pagi yang dikemukakan oleh Bu Novi Ayu sebagai berikut:

“Selain itu ada juga mbak salah satu program dari MTs ini yaitu Cerita Inspiratif Pagi (CIP). Dari CIP itu kami berharap siswa dapat termotivasi untuk meneladani tokoh yang diceritakan atau mengambil hikmahnya mbak. Terus juga kami menerapkan reward and punishment yang mana diimplementasikan dengan adanya point positif dan negative dalam buku siswa mbak. Jadi Guru harus pintar-pintar mengambil hati siswa mbak misalnya ketika siswa sedang badmood maka guru bisa menerapkan langkah atau strategi yang sesuai”.

Jadi, berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi khusus yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya dengan pemberian penghargaan, nilai dan mengambil ibrah dari tokoh.

Kemudian guru juga berhak memberikan tindak lanjut kepada siswa yang kurang bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Seperti halnya yang dikatakan Pak Fatih dalam wawancara sebagai berikut:

“Untuk peserta didik atau siswa yang tidak aktif maka biasanya saya memberikan kesempatan kepada anak tersebut atau mendekati dan menanyakan kira-kira tingkat kesulitannya dimana. Apakah kalau tidak begitu saya meminta bantuan oleh teman sejawat “lee tolong/ndok tolong temannya si A itu ditanyain kira-kira kenapa”. Ya itulah salah satu atau sebagai cara yang dilakukan guru ketika melihat siswanya kurang aktif”.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru melakukan upaya untuk siswa yang motivasinya masih rendah yakni dengan

menanyakan kesulitan atau kendala yang dialami siswa dan juga meminta bantuan teman sejawat untuk menanyakan kendala siswa yang bersangkutan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas VII A yang bernama Radhitia terkait strategi yang digunakan oleh guru, ia mengatakan:

“Materinya itu kalo di kelas Pak Fatih menulis point-point pentingnya di papan tulis kemudian juga dijelaskan. Terus kita disuruh mencatat di buku tulis kak. Terus juga Pak Fatih bilang kalo bisa dihapalkan untuk ulangan. Kalo maju misal disuruh presentasi terus kalo misal selesai presentasi ya dibilang “bagus”. Saya lebih suka yang ditulis point-point di papan tulis kak soalnya kan juga lebih ringkas.”.

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa kelas VII B yang bernama Aqhsa, ia mengatakan:

“Maju per kelompok biasanya kak habis itu dicatatin rangkumannya terus dijelasin biar enak dimengerti gitu kak.”

Adapun siswa kelas VII C yang bernama Kholifatur Rahma mengungkapkan:

“Kalo Pak Fatih nyampein materi itu bisa langsung pinter gitu. Jadi kalo kita dengerin penjelasannya Pak Fatih itu bisa langsung nyerah. Jadi bisa runtut dan bisa sangat enak gitu kitanya tambah rajin”.

Hasil wawancara peneliti dengan kelas VII D yang bernama Aurelia Nindia mengatakan:

“Penjelasan dari Pak Fatih mudah dipahami kak. Biasanya kita maju gitu kak presentasi di depan sesuai kelompok. Terus kalo materi yang dulu juga pernah ditampilkan video tentang perang badar. waktu itu pas materinya perang Badar kak. Kalo sekarang yang presentasi itu bab tentang khulafaurrasyidin. Jadi beda-beda kak sesuai materinya apa”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa merasa senang dengan langkah-langkah yang digunakan guru dalam pembelajaran. Penjelasan yang disampaikan Pak Fatih mudah dipahami dan juga disampaikan dengan metode yang berbeda-beda sesuai materi yang diajarkan. Strategi yang tepat dapat memudahkan mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru tidak hanya memilih metode yang tepat agar siswa aktif dalam pembelajaran, namun juga dengan strategi khusus seperti pemberian reward, pujian dll.

Jika disimpulkan, maka langkah-langkah guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan beberapa metode pembelajaran yakni metode diskusi, ceramah, tanya jawab dan active knowledge sharing
2. Memberikan reward dalam bentuk nilai ataupun barang
3. Mengambil ibrah dari tokoh teladan
4. Adanya salah satu program sekolah yang dinamakan “Cerita Inspiratif Pagi” sehingga siswa dapat mengambil hikmah dari cerita tersebut.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pastinya seorang guru merasakan faktor pendukung maupun penghambat. Faktor pendukung

merupakan suatu hal yang dapat mendorong dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berikut adalah faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa seperti yang dijelaskan oleh Ibu Novi Ayu:

“Faktor pertama itu dari input guru atau kemampuan, apakah guru tersebut menguasai materi atau tidak maka itu menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Yang kedua yaitu dari segi sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana ini menjadi pendukung dilaksanakannya pembelajaran mbak. Contoh kecil saja jika guru ingin menggunakan audio visual tapi tidak ada LCD kan nanti akan menjadi kendala mbak. Yang ketiga yaitu dukungan dari orang tua. Tentunya disini misalnya izin orang tua kepada anak untuk melaksanakan sekolah tatap muka juga sebuah dukungan yang penting”.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Fatih Ihsani selaku Guru Sejarah

Kebudayaan Islam beliau mengatakan:

“Faktor pendukung diantaranya adalah bagaimana guru ini memancing rasa keingintahuan kepada peserta didik itu. Ya terutama di kelas VII ini rasa keingintahuannya ini sangat tinggi sehingga guru memancing bagaimana agar mereka itu memiliki rasa keingintahuan yang sangat tinggi dengan cara mungkin mereka menanyakan kepada gurunya apa-apa yang belum ia pahami atau bisa berdiskusi dengan temannya apa-apa yang sebelumnya belum ia mengerti. Termasuk diantaranya mungkin akhirnya bisa mengaitkan dengan jawaban sebelumnya itu tadi yaitu memancing dengan tokoh, atas keberhasilan tokoh yang sudah diraih. Misalnya tokoh yang bernama Salahuddin Al-Ayyubi atau Umar bin Abdul Aziz misalnya bagaimana mereka-mereka itu akhirnya Namanya tercatat dengan tinta emas atas keberhasilan yang mereka-mereka peroleh”.

Kemudian peneliti juga mewawancarai siswa kelas VII A yang bernama

Radhitia. Ia mengatakan:

Saya senang kak karena teman-teman yang lain kan semangat. Tapi kalau cuman saya sendiri yang semangat ya jadi nggak semangat.

Selain Radhitia, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas

VII B yang bernama Aqhsa. Ia mengatakan:

Kalo saya sih suka penjelasan yang mudah dimengerti dan tidak bertele-tele. Di pelajaran SKI juga kan banyak kisah tokoh jadi bisa membuat saya termotivasi dari kisahnya kak.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas VII C yang bernama Kholifatur Rahma untuk mendukung keabsahan data. Ia mengungkapkan faktor pendukung yang dialami selama pembelajaran yaitu:

Pak Fatih sabar banget kak dan selalu memberikan motivasi juga seperti “semangat ya anak-anak” dan jarang marah juga kak. Kalau misal ada yang ngantuk itu biasanya ya ditegur kak.

Adapun faktor pendukung lainnya juga diungkapkan oleh siswa kelas

VII D yang bernama Aurelia Nindia. Ia mengatakan:

Karena materinya itu menyenangkan ya kak terus juga gurunya seru gitu. Jadi bisa tambah semangat buat belajar.

Jadi, berdasarkan wawancara dengan Waka Kurikulum, Guru Sejarah Kebudayaan Islam dan beberapa siswa maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yakni ada yang berasal dari dalam dan luar diri siswa. Faktor pendukung dari dalam diri siswa yaitu rasa keingintahuan siswa yang tinggi. Adapun faktor pendukung dari luar diri siswa yaitu input guru, sarana dan prasarana, dukungan orang tua dan lingkungan sekitar.

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat atau kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun faktor penghambat guru MTs Surya Buana Kota Malang seperti yang dijelaskan oleh Ibu Novi Ayu selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

“Penghambatnya sendiri itu dari siswa mbak. Bisa dari lingkungan sekitarnya dia misalnya anak ini sudah rajin tapi terpengaruh dengan temannya yang malas maka ini dapat menjadi faktor penghambat juga. Kemudian di Belajar Merdeka inikan guru dianjurkan untuk menuntaskan materi di sekolah sehingga tidak memberikan PR kepada siswa. Maka ini juga bisa saya katakan menjadi faktor penghambat karena biasanya waktu di sekolah itu masih kurang dalam menyampaikan materi yang ada. Penghambat lainnya yaitu dari orangtua sendiri yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya”.

Sedangkan menurut Pak Fatih Ihsani selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII mengatakan:

Materi Sejarah Kebudayaan Islam terutama di Madrasah ini ya tentunya mungkin di umum juga. Materinya itu memang banyak tapi tidak sepadan dengan waktunya sehingga terkadang itu terjadi kendala atau hambatan bagi guru maupun peserta didik ketika pembelajaran SKI itu materinya cukup banyak tapi terkadang waktunya itu tidak cukup. Ini salah satu kendala dari pembelajaran SKI sejauh ini.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VII A yang bernama Radhitia mengatakan bahwa:

“Kendalanya kan karena SKI sejarah ya kak saya merasa susah kalo menghafalkan tahun-tahun kak”.

Kendala lain juga diungkapkan oleh salah satu siswa kelas VII B yang bernama Aqhsa sebagai berikut:

“Biasanya di buku nggak ada jadi kurang lengkap gitu kayak lahirnya kapan wafatnya kapan”.

Adapun faktor penghambat dari siswa kelas VII C yang bernama

Kholifatur Rahma mengatakan:

“Kalo kendalanya sih kadang ada rasa bosan karena ada itu temen-temen yang masih kurang suka sama sejarah karna banyaknya materinya kak”.

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII D yang bernama

Aurelia Nindia yang mengatakan:

“SKI ini banyak yang harus diingat kak. Misalnya materi tentang Umar ini dihafalkan dari kapan lahirnya, wafatnya, terus peristiwa pentingnya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, Guru Sejarah Kebudayaan Islam dan siswa kelas VII , peneliti menarik kesimpulan bahwa yang menjadi faktor penghambat atau kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah ada yang dipengaruhi dari diri siswa sendiri dan dari faktor luar yang menghambat. Misalnya faktor dari dalam diri siswa yakni adanya rasa bosan dan susah menghafal banyak materi. Selain itu, lingkungan sekitar siswa juga menjadi faktor penghambat yakni siswa terpengaruh dengan temannya yang malas, kurangnya perhatian dari orang tua, kurangnya waktu di sekolah untuk menyampaikan semua materi dan kurang lengkapnya materi yang ada di buku sehingga mengharuskan siswa mencari referensi lain.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Peran motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat penting dalam pembelajaran. Motivasi sangat berperan agar suatu tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kuat dan lemahnya motivasi pada siswa sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Terlaksananya pembelajaran tatap muka saat ini tentunya mengalami perbedaan dibanding dengan pembelajaran daring. Siswa yang awalnya tidak bersemangat ketika pembelajaran daring, kini senang dan bersemangat ketika pembelajaran tatap muka di sekolah.

Berdasarkan deskripsi dari data sebelumnya, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VII tergolong aktif dan maksimal. Hal ini dapat dibuktikan ketika pembelajaran berlangsung, contohnya keaktifan siswa yang sedang presentasi dalam menjawab pertanyaan dan siswa yang lain juga aktif bertanya mengenai hal yang kurang dipahami. Disini siswa antusias dalam pembelajaran baik itu menyimak, merangkum dan juga menanya. Siswa pun merasa bersemangat karena dapat bertanya dan mendapatkan penjelasan langsung dari gurunya mengenai materi yang sulit. Dengan demikian proses pembelajaran di kelas berjalan dengan interaktif, tidak hanya monoton kepada satu pihak saja yang aktif.

Tingginya motivasi belajar siswa tentunya tak luput dari peran seorang guru yang menjadi motivator dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang

dikemukakan oleh Sardiman bahwa peranan guru sebagai motivator itu sangatlah penting dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktifitas dan daya cipta sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.⁴⁵

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa. Hal ini selaras dengan teori motivasi oleh Hamzah B. Uno yang mengatakan motivasi belajar adalah suatu dorongan intrinsic dan ekstrinsik siswa yang sedang belajar untuk merubah tingkah laku, yang mana terdapat beberapa indicator dan unsur yang mendukung.⁴⁶

Adapun motivasi intrinsik siswa contohnya adalah adanya rasa suka terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Jika sudah muncul rasa suka dari dalam dirinya maka tanpa disuruh belajar pun, siswa sudah belajar dengan sendirinya. Sedangkan motivasi ekstrinsik siswa yaitu menyangkut rangsangan dari luar seperti halnya ingin mendapatkan nilai yang bagus, senang bertemu teman atau gurunya di Sekolah dan menyukai metode yang digunakan oleh guru.

⁴⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 145

⁴⁶ Nurul Irfan, "Hubungan Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Jurnal Ekuivalen*, Universitas Muhammadiyah Purworejo, No. 1 Vol. 31 , 2018: 49

B. Langkah-langkah Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti di MTs Surya Buana Kota Malang maka dapat ditarik kesimpulan bahwa langkah-langkah yang digunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Surya Buana menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang digunakan sebagai alat penyampaian materi secara lisan antara pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang digunakan guru di MTs Surya Buana Kota Malang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan metode ceramah ini diselingi dengan adanya metode tanya jawab. Setelah guru mencatat point-point penting di papan tulis, guru kemudian menjelaskan materi tersebut. Tujuan dari pencatatan point tersebut adalah agar memudahkan siswa dalam mencerna materi pembelajaran dan juga agar mengefisiensi waktu. Kombinasi metode ceramah dengan metode lainnya ini membuat siswa tidak bosan mengikuti pembelajaran. Terkadang juga guru menggunakan metode ceramah dengan mengemasnya berbentuk video pembelajaran.

2. Diskusi

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga menerapkan metode diskusi dengan sistem siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan melakukan presentasi secara bergilir setiap minggunya. Tema diskusinya pun sudah dibagi sesuai dengan Bab nya yakni bab Khulafaurrasyidin. Tampilnya siswa ketika presentasi tentunya menambah pengalaman tersendiri yakni bertambahnya kepercayaan diri dari dalam diri siswa. Disamping itu, siswa juga dilatih untuk bekerjasama dengan anggota kelompoknya karena didukung dengan penempatan duduk siswa yang memang sudah di setting sedemikian rupa per kelompok agar memudahkan siswa dalam berdiskusi.

Dalam proses diskusi ini, terdapat sesi tanya jawab yang mana secara tidak langsung siswa sudah membagi pengetahuannya. Nah disinilah yang dinamakan *active knowledge sharing*. Siswa aktif dalam berbagi informasi dan pengetahuan antar kelompok satu dengan kelompok lainnya.

3. Tanya Jawab

Metode tanya jawab disajikan dalam bentuk pertanyaan dari guru kepada siswa atau sebaliknya. Metode tanya jawab sudah banyak sekali digunakan oleh guru. Metode tanya jawab ini sering kali dibarengi dengan metode yang lain.

Jadi, guru juga mengambil strategi dengan menggunakan metode tanya jawab. Dalam hal ini, ketika guru menjelaskan materi, sering kali diselingi dengan sebuah tanya jawab antar guru dan siswa.

4. Active Knowledge Sharing

Active knowledge sharing merupakan sebuah metode untuk meningkatkan keaktifan siswa khususnya dalam menanggapi pemikiran temannya. Jadi sistem metode ini adalah siswa memberikan pertanyaan kemudian siswa yang lain menyampaikan pendapat atau tanggapan terkait pertanyaan tersebut.⁴⁷

Metode ini dapat dikombinasikan dengan metode lainnya contohnya metode diskusi. Seperti halnya yang terjadi di kelas VII, guru mengombinasikan metode ini dengan diskusi. Penerapan metode active knowledge sharing merupakan suatu langkah yang baik dalam pembelajaran.

Namun dari beberapa metode di atas, metode yang paling efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah metode diskusi. Metode diskusi yang saya temukan di lapangan yakni siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi. Dalam metode diskusi disini, siswa aktif membagi pengetahuannya dan juga aktif bertanya. Jadi, pembelajaran tidak hanya berjalan satu arah, melainkan semua elemen ikut aktif dalam pembelajaran. Hal ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh Purwanto bahwa metode diskusi merupakan bentuk tukar pikiran yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk menghasilkan

⁴⁷ Hanum, L, *Analisis Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. Fitrah: Journal of Islamic Education, hal. 37.

kesepakatan atau keputusan bersama.⁴⁸ Metode diskusi melatih siswa dalam mengemukakan pendapat dengan nilai kebersamaan. Keberanian dalam mengungkapkan pendapat mampu membuat siswa berubah yang awalnya pasif akan menjadi aktif karena mereka dituntut untuk lebih berani menyampaikan gagasan atau pendapatnya.

Dalam rangka mensukseskan langkah-langkah guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Surya Buana Kota Malang, ada beberapa teknik yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya adalah:

1. Memberikan Penghargaan Khusus

Pemberian penghargaan khusus ini bisa berupa barang ataupun sebuah pernyataan yang mana dapat menumbuhkan semangat belajar dalam diri siswa. Adapun menurut Hamzah, pernyataan penghargaan secara lisan terhadap sesuatu yang baik adalah sebuah cara yang paling efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar mencapai hasil belajar yang diharapkan. Kata seperti “Bagus” atau “Bagus Sekali” dapat membuat siswa merasa senang karena ada interaksi dan menumbuhkan pengalaman dalam diri siswa serta sebuah pengakuan sosial, terlebih lagi jika pujian tersebut disampaikan di depan banyak orang. Pujian tersebut pun dilakukan oleh Pak Fatih contohnya ketika

⁴⁸ Sudiyo, Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, (Indramayu: CV. Adanu Abitama, 2020), hal. 12

presentasi sudah selesai dan beliau memberikan penghargaan khusus berupa kata “Bagus Sekali” kepada siswa. Tidak hanya itu, guru juga pernah memberikan semacam kue kecil sebagai bentuk penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai tambah.

2. Memberikan Angka atau Nilai

Disamping memberikan penghargaan khusus, bentuk pemberian motivasi yang diberikan oleh guru yakni angka atau nilai. Pemberian angka ini merupakan sebuah cara agar siswa nantinya lebih bersemangat karena sudah mendapatkan rangsangan dari nilai yang diberikan oleh guru. Tidak sedikit siswa yang merasa termotivasi karena mendapatkan nilai yang tinggi.

Hamzah mengemukakan, salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan menggunakan nilai ulangan karena dapat memicu keberhasilan. Pengetahuan atas hasil pekerjaan merupakan cara untuk meningkatkan motif belajar siswa.

Berdasarkan teori di atas dan juga diperkuat dengan pernyataan dari Pak Fatih Ihsani selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam bahwa strategi khusus yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan nilai. Dari pemberian nilai tersebut, siswa dapat mengetahui nilai yang diberikan oleh guru sehingga muncul rasa senang dan juga semangat untuk belajar. Siswa pun termotivasi mempertahankan dan berusaha agar nilai yang didapat bisa lebih tinggi dari kemarin.

3. Mengambil ibrah dari tokoh teladan

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, terdapat banyak tokoh yang dapat diteladani kisahnya. Dalam hal ini, guru memanfaatkan hal tersebut untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yakni dengan mengambil ibrah dari masing-masing tokoh. Seperti contohnya Pak Fatih memotivasi siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Bab Zaman Jahiliyah dimana Rasulullah mengubah tatanan masyarakat. Disinilah sifat yang harus diteladani dari Rasulullah yakni amanah, siddiq, fatanah dan tabligh. Tak hanya itu, MTs Surya Buana pun mempunyai program yakni Cerita Inspiratif Pagi yang mana menceritakan keteladanan tokoh-tokoh islam. Dengan demikian siswa merasa termotivasi untuk mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam dengan mengambil ibrah pada tokoh dalam sejarah.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Faktor pendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Surya Buana Kota Malang adalah sebagai berikut:

1. Internal

Peneliti menyimpulkan bahwa faktor internal yang menjadi pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu rasa keingintahuan siswa yang tinggi. Tingginya rasa keingintahuan dalam diri siswa kelas VII ini

menjadi peluang yang besar bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar. Siswa merasa termotivasi karena mendapat dorongan dari dalam dirinya sendiri. Hal ini selaras dengan teori menurut Hamzah B. Uno mengenai motivasi intrinsik:

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya bukan karena rangsangan dari luar, karena dorongan melakukan sesuatu sudah ada dalam diri setiap individu. Siswa akan rajin belajar jika mempunyai motivasi intrinsik, karena siswa tersebut tidak membutuhkan rangsangan dari luar. Siswa rajin belajar agar memperoleh pengetahuan, nilai dan keterampilan.⁴⁹

2. Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang muncul karena rangsangan dari luar diri siswa. Hal tersebut selaras dengan penjelasan Hamzah B. Uno mengenai motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai suatu bentuk motivasi belajar yang dimulai dan diteruskan karena dorongan dari luar.⁵⁰ Adapun faktor pendukung eksternal dalam meningkatkan motivasi

⁴⁹ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Sleman: Deepublish), hal. 7-8.

⁵⁰ *Ibid.*,

belajar siswa yaitu input guru, sarana dan prasarana, dukungan orang tua dan lingkungan sekitarnya.

Disamping faktor pendukung tentunya guru juga merasakan hambatan atau kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Faktor penghambat tersebut antara lain:

1. Internal

Langkah-langkah yang guru lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tidak selalu berjalan dengan mulus, tentunya mengalami kendala atau hambatan dalam pelaksanaannya. Contoh hambatannya yaitu berasal dalam diri siswa sendiri seperti susah menghafalkan materi sejarah kebudayaan islam seperti tahun-tahun yang begitu banyak sehingga dapat membuat siswa merasa malas. Kemudian juga munculnya rasa bosan dalam diri siswa ketika pembelajaran. Faktor internal itulah yang menjadi hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Senada dengan hal tersebut, Hamzah mengemukakan apabila seseorang kurang termotivasi dalam belajar, maka dia tidak tahan lama dalam belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Yang dimaksud dalam diri siswa itu seperti rasa malas dan bosan yang muncul ketika pembelajaran.

2. Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor penghambat yang muncul dari luar diri siswa. Adapun menurut Kompri, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah cita-cita dan aspirasi Siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa dan kondisi lingkungan siswa.⁵¹

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru sejarah kebudayaan islam, waka kurikulum dan beberapa siswa kelas VII, maka faktor penghambat atau kendala eksternal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yakni berasal dari kondisi lingkungan siswa. Kondisi lingkungan siswa bisa meliputi lingkungan teman dan keluarga. Jadi, lingkungan teman yang tidak semangat dalam belajar tentunya juga bisa berpengaruh terhadap siswa tersebut. Selain itu, lingkungan keluarga bisa juga dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua yang menyebabkan lemahnya motivasi belajar siswa. Faktor eksternal lain yaitu kurangnya waktu pembelajaran dan tidak lengkapnya materi dalam buku pelajaran.

Jadi, faktor eksternal yang paling menonjol disini adalah banyaknya materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan waktu yang masih kurang dan pengaruh dari lingkungan sekitar siswa. Oleh karena itu, dalam mengatasi

⁵¹ Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*, (Lantanida Journal), hal. 177.

kendala ini, guru menyiasati dengan menuliskan rangkuman materi di papan tulis agar dapat mengefisiensi waktu.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Surya Buana Kota Malang sudah maksimal. Keantusiasan siswa yang tinggi dalam pembelajaran didukung oleh motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Adapun motivasi intrinsik siswa seperti adanya rasa suka terhadap sejarah kebudayaan islam. Sedangkan motivasi ekstrinsik siswa yaitu ingin mendapatkan nilai yang bagus, senang bertemu teman atau gurunya di Sekolah dan menyukai metode yang digunakan oleh guru.

Langkah-langkah guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Surya Buana Kota Malang adalah dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan active knowledge sharing. Metode yang dinilai paling efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah metode diskusi. Guru juga menggunakan strategi khusus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya memberikan penghargaan khusus, memberi nilai dan mengambil ibrah dari tokoh teladan.

Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Surya Buana Kota Malang terbagi menjadi yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internalnya adalah rasa keingintahuan

siswa yang tinggi. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu input guru, sarana dan prasarana, dukungan orang tua dan lingkungan sekitarnya. Selain faktor pendukung, terdapat faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang mana terbagi menjadi dua juga yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya adalah rasa malas dan bosan yang muncul ketika pembelajaran. Sedangkan faktor eksternalnya adalah banyaknya materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan waktu yang masih kurang dan pengaruh dari lingkungan sekitar siswa.

B. Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Surya Buana Kota Malang. Apa yang dilakukan oleh semua guru di MTs Surya Buana Kota Malang sudah sangat baik. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar lebih baik lagi kedepannya, maka dari itu penulis juga ingin memberikan saran saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

- a. Diharapkan terus memperhatikan dan memotivasi siswa agar selalu termotivasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah
- b. Diharapkan terus memperhatikan prestasi siswa agar guru memahami betapa pentingnya pemberian motivasi belajar kepada siswa

2. Bagi Guru

Diharapkan terus memotivasi siswanya agar siswa selalu semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

3. Siswa

- a. Hendaknya belajar dengan tekun dan rajin agar tercapai semua cita-citanya di masa yang akan datang
- b. Tetap semangat dalam kegiatan pembelajaran agar ilmu yang di dapat mudah dipahami dan berkah nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi dkk, Muhamad. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang:Unissula Press.
- Al Quran, Kemenag. 2002. *Al Quran Terjemahan produksi Kemenag*. Jakarta: Al Kalam Media.
- Anike Erliena Arindawati dan Hasbullah Huda. 2004. *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Malang: Bayumedia Publishing.
- B. Uno, Hamzah. 2021. *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badaruddin, Achmad. 2015. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikal*. Padang: Abe Kreatifindo
- Basrudin. 2019. *Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi*. JurnalKreatif Tadulako Online. Vol.1 No.1.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1994. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang.
- Emda, Amna. 2017. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*. Lantanida Journal
- Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Sleman: Deepublish.
- Gunawan, Imam. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara. Ed. 1 Cet. 5.
- Hanum, L. 2020. *Analisis Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. Fitrah: Journal of Islamic Education.
- Hidayati, Sri. 2021. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV. Kanaka Media.
- Irfan, Nurul. 2018. *Hubungan Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Ekuivalen: Universitas Muhammadiyah Purworejo. No. 1 Vol.31.

- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Margono, S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Napiah Faisal, Napiah. 1990. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3.
- Pasal 1 Undang- undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah
- Safira dkk, Annisa Ni'ma. 2018. *Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif*. Journal Faktor M Ed.1, Vol. 1.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran: Berorientasikan Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sayiful Sagala, Sayiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Afabeta
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. cet. Ke.14.
- Sugiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Kediri : Universitas Nusantara Kediri
- Sudiyono. 2020. *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. Indramayu: CV. Adanu Abitama.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. cet. 16
- Suhada. 2017. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Yapin An-Namiyah.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Supriyati, Ika. 2020. *Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas Viii Mtsn 4 Palu*. Jurnal Bahasa dan Sastra 5(1).
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf dan Nani M.Sugandhi. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syharsono dan Ana Retnoningsih. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Tentrem Mawati, Arin. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Titik Lestari, Endang. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Wisadirana, Darsono. 2005. *Metode Penelitian Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang: UMM Press.
- Zainiyati, Husniah. 2010. *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif: Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: IAIN Press.

<https://www.mtssuryabuana.sch.id/profil/sejarah.html>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I - Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2907/Un.03.1/TL.00.1/12/2021 28 Desember 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MTs Surya Buana Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nur Rohmatun
NIM : 18110041
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022
Judul Skripsi : **Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MTs Surya Buana Kota Malang**
Lama Penelitian : Januari 2022 sampai dengan Maret 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
Dekan Bidang Akademi

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran II – Surat Izin Penelitian dari Kemenag



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
Jl. Raden Panji Suroso No. 2 Kota Malang 65126
Telepon (0341) 491605; e-mail: kotamalang@kemenag.go.id
Website: <https://malangkota.kemenag.go.id> e-mail: kotamalang@kemenag.go.id

Nomor : B- 420 /Kk.13.25/2/TL.00/02/2022 15 Februari 2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Yth.
Kepala MTs Surya Buana
di
Kota Malang

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : 195/Un.03/1/TL.00.1/02/2022 tanggal 10 Februari 2022, perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa pada dasarnya **menyetujui/tidak keberatan** memberikan ijin kepada:

Nama : NUR ROHMATUN
NIM : 18110041
Program Studi : Pendidikan Agama
Judul : **Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MAta Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Di MTs Surya Buana Kota Malang**
Jangka Waktu : **Januari 2022** sampai dengan **Maret 2022**

mengadakan penelitian yang dilaksanakan di instansi/lembaga yang Saudara pimpin dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Selama kegiatan penelitian mentaati tata tertib yang berlaku.
2. Setelah selesai kegiatan penelitian memberikan laporan secara tertulis kepada Kepala Kantor Kemenag Kota Malang dan Kepala Madrasah

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

a.n Kepala
Kasi Pendidikan Madrasah



Nurul Istiqomah

Tembusan:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang;
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
3. Mahasiswa yang bersangkutan



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://tte.kemenag.go.id> atau kunjungi halaman <https://tte.kemenag.go.id/>
Token : 5GgrXc

Lampiran III – Surat Bukti Penelitian



YAYASAN BAHANA CITA PERSADA MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH SURYA BUANA
N S M : 121235730019 NPSN : 20583822
"TERAKREDITASI A"

Jl. Gajayana IV/831 Kota Malang Telp/Fax. (0341) 574185 http://www.mtssuryabuana.sch.id
email: mtssuryabuanakotamalang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 089/13.25.513/MTs-SB/IV/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs Surya Buana menerangkan bahwa:

Nama : Nur Rohmatun
NIM : 18110041
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas : UIN Maliki Malang

Telah melakukan Penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi dengan judul :
**"Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran
Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Di MTs Surya Buana"** di MTs Surya Buana pada
bulan januari s/d Maret 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 08 April 2022

Kepala Madrasah,



Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd

Lampiran IV – Bukti Bimbingan

4/4/22, 6:01 PM

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?dede071144270517f08fe103500d6f28



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110041
Nama : NUR ROHMATUN
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII DI MTS SURYA BUANA KOTA MALANG

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-10-17	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Bab/Materi Konsultasi : Outline Proposal Saran/Rekomendasi/Catatan : ditambah rumusan masalah pada outline	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	2021-10-18	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Bab/Materi Konsultasi : Konsultasi mengenai outline proposal yang sudah dibuat Saran/Rekomendasi/Catatan : Komunikasikan dengan guru Mata Pelajaran terkait strategi yang digunakan	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
3	2021-10-29	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Bab/Materi Konsultasi : Hasil Wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Saran/Rekomendasi/Catatan : lanjut pembuatan proposal penelitian	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
4	2021-11-10	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Bab/Materi Konsultasi : Konsultasi pemilihan judul masih daring namun sekolah sudah luring Saran/Rekomendasi/Catatan : Jika masih menggunakan daring bisa ambil data yang lama	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
5	2021-11-11	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Bab/Materi Konsultasi : Konsultasi mengenai pemilihan judul yang tepat Saran/Rekomendasi/Catatan : Pengambilan judul yang memungkinkan di teliti untuk saat ini	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
6	2021-11-29	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Bab/Materi Konsultasi : Konsultasi penulisan proposal Bab 1-3	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?dede071144270517f08fe103500d6f28

1/2

2, 6:01 PM

https://sialad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?dede071144270517108fe103500d6f28

			Saran/Rekomendasi/Catatan : kata di rumusan masalah "strategi" diganti "langkah-langkah"		
7	2021-11-30	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Bab/Materi Konsultasi : Konsultasi Penulisan proposal Bab 1-3 Saran/Rekomendasi/Catatan : ACC	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
8	2022-01-10	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Bab/Materi Konsultasi : Revisi Proposal Saran/Rekomendasi/Catatan : Lanjut Penelitian	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
9	2022-01-27	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Bab/Materi Konsultasi : Penulisan Bab 4 penyebutan inisial pada lembar wawancara Saran/Rekomendasi/Catatan : Diberi penjelasan di metode penelitian	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
10	2022-02-05	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Bab/Materi Konsultasi : Daftar lampiran Wawancara untuk Waka Kurikulum, Guru dan Siswa Saran/Rekomendasi/Catatan : Lanjut Riset	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
11	2022-03-28	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Bab/Materi Konsultasi : Konsultasi penulisan Bab 1-4 Saran/Rekomendasi/Catatan : Selesaikan sampai akhir	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
12	2022-04-05	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Bab/Materi Konsultasi : Penulisan Bab 1-6 Saran/Rekomendasi/Catatan : Segera Lanjut	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

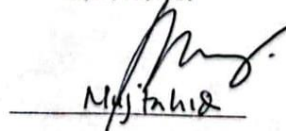
Dosen Pembimbing 2

Malang : 04 April 2022
Dosen Pembimbing 1



Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag

Kajur / Kaprodi,



Lampiran V – Transkrip Wawancara

Pedoman Wawancara Waka Kurikulum

- Narasumber** : **Novi Ayu L.N, S.Pd, M.Pd**
Status : **Waka Kurikulum**
Hari/Tanggal : **Selasa, 02 Maret 2022**
Waktu : **09.05-09.20 WITA**
Tempat : **Ruang Kelas VII C MTs Surya Buana Kota Malang**
- Peneliti** : **Sejak kapan ibu mengajar di MTs Surya Buana Kota Malang?**
Narasumber : *Mengajar sejak 14 Juli 2014*
- Peneliti** : **Menurut Ibu, Bagaimana motivasi belajar siswa MTs Surya Buana Kota Malang?**
Narasumber : *Saya rasa untuk motivasi belajar siswa kelas VII disini cukup bagus rata-rata semangat dalam belajar. Dalam pembelajaran juga banyak yang fokus memperhatikan penjelasan dari guru. Yah walaupun terkadang mereka itu suka jahilin temannya tapi dalam pembelajaran mereka itu bisa focus.*
- Peneliti** : **Kurikulum apa yang diterapkan di sekolah ini?**
Narasumber : *Yang diterapkan yaitu kurikulum 2013 untuk alokasi waktunya dimulai pukul 06.45-15.30 WIB. Siswa juga beraktivitas seperti biasa yaitu melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan sama halnya juga dengan sholat zuhur dan asharnya.*
- Peneliti** : **Media dan metode apa yang digunakan guru saat pembelajaran di kelas?**
Narasumber : *Jadi gini mbak, untuk media itu kan bertujuan menyampaikan pesan/informasi kepada siswa. Jadi untuk medianya sendiri itu ada yang konkret seperti dari lingkungan sekitar. Jadi guru itu bisa memanfaatkan lingkungan sekitar untuk menyamakan materi. Yang kedua ada media manipulative seperti visual dan audiovisual. Untuk pemilihan medianya sendiri itu bisa disesuaikan dengan subab atau materi yang akan disampaikan. Kalau disini kita itu punya yang Namanya bank video yang mana berisi kumpulan video-video pembelajaran yang sudah*

dibuat oleh bapak/ibu guru yang kemudian diupload di youtube MTs Surya Buana Kota Malang.

Untuk metodenya itu ya bervariasi mbak disesuaikan lagi dengan karakteristik siswa yang diajar dan juga materinya. Oh iya beberapa metode yang biasanya digunakan juga antara lain PJBL (Project Based Learning). PJBL ini mengintegrasikan sains, sosial, agama dan bahasa. Dan ada juga PBL (Problem Based Learning) yang mana pembelajarannya itu berdasarkan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dan perlu saya sampaikan juga biasanya kan metode ceramah itu dianggap metode yang membosankan, padahal ceramah ini juga dirasa penting sebab ada hal-hal atau materi yang perlu menggunakan metode ini. Jadi tidak jarang guru disini juga menggunakan metode ceramah, diskusi dan diselingi juga metode tanya jawab.

Peneliti : **Apakah ada perbedaan motivasi belajar (keaktifan) siswa antara pandemic dengan tatap muka seperti saat ini?**

Narasumber : *Sangat berbeda mbak. Kalau waktu pandemic dimana pembelajaran dilakukan secara daring itu motivasi belajar mereka menurun dibuktikan dengan diberikan video yang berdurasi 20 menit palingan hanya dibuka sampai lima menit. Dan juga ketika menggunakan gmeet itu juga ada yang offcam. Sedangkan kalau pembelajaran tatap muka mereka bersemangat karena kan juga bisa lebih paham terhadap materi dan mata mereka juga tidak lebih melihat ke layar hp terus.*

Peneliti : **Menurut Bapak/Ibu Bagaimana langkah-langkah guru MTS Surya Buana Kota Malang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?**

Narasumber : *Kalau untuk langkah-langkah yang digunakan guru disini itu ya disesuaikan dengan karakteristik siswanya sama materinya mbak. Jadi disesuaikan mau pakai metode dan media apa yang cocok untuk anak-anak. Biasanya guru ada yang memanfaatkan video pembelajaran kemudian ada juga yang menggunakan metode diskusi dan juga ceramah mbak. Jadi ya macam-macam disesuaikan lagi dengan materinya. Selain itu ada juga mbak salah satu program dari MTs ini yaitu Cerita Inspiratif Pagi (CIP). Dari CIP itu kami berharap siswa dapat termotivasi untuk meneladani*

tokoh yang diceritakan atau mengambil hikmahnya mbak. Terus juga kami menerapkan reward and punishment yang mana diimplementasikan dengan adanya point positif dan negative dalam buku siswa mbak. Jadi Guru harus pintar-pintar mengambil hati siswa mbak misalnya ketika siswa sedang badmood maka guru bisa menerapkan langkah atau strategi yang sesuai.

Peneliti : **Menurut Bapak/Ibu, apa saja factor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Surya Buana?**

Narasumber : *Faktor pertama itu dari input guru atau kemampuan, apakah guru tersebut menguasai materi atau tidak maka itu menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Yang kedua yaitu dari segi sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana ini menjadi pendukung dilaksanakannya pembelajaran mbak. Contoh kecil saja jika guru ingin menggunakan audio visual tapi tidak ada LCD kan nanti akan menjadi kendala mbak. Yang ketiga yaitu dukungan dari orang tua. Tentunya disini misalnya izin orang tua kepada anak untuk melaksanakan sekolah tatap muka juga sebuah dukungan yang penting.*

Peneliti : **Menurut Bapak/Ibu, apa saja kendala atau factor penghambat yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Surya Buana?**

Narasumber : *Penghambatnya sendiri itu dari siswa mbak. Bisa dari lingkungan sekitarnya dia misalnya anak ini sudah rajin tapi terpengaruh dengan temannya yang malas maka ini dapat menjadi faktor penghambat juga. Kemudian di Belajar Merdeka inikan guru dianjurkan untuk menuntaskan materi di sekolah sehingga tidak memberikan PR kepada siswa. Maka ini juga bisa saya katakan menjadi faktor penghambat karena biasanya waktu di sekolah itu masih kurang dalam menyampaikan materi yang ada. Penghambat lainnya yaitu dari orangtua sendiri yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya.*

Peneliti : **Menurut Bapak/Ibu, bagaimana solusi agar terhindar dari factor yang menghambat Bapak/Ibu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?**

Narasumber : *Dengan melakukan pembinaan kepada siswa agar semangat dan termotivasi dalam pembelajaran. Selain itu*

*juga dengan melakukan komunikasi dengan orang tua
terkait perkembangan anak di sekolah.*

Pedoman Wawancara Guru

- Narasumber** : **Fatih Ihsani, S.S**
Status : **Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII**
Hari/Tanggal : **Selasa, 25 Januari 2022**
Waktu : **12.43- 13.15WIB**
Tempat : **Kantor Guru MTs Surya Buana Kota Malang**
- Peneliti** : **Sejak kapan Bapak/Ibu mengajar di MTs Surya Buana Kota Malang?**
Narasumber : *Saya mengajar di MTs Surya Buana sejak Juli tahun 2016*
- Peneliti** : **Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran selama ini?**
Narasumber : *Jadi guru masuk kelas kemudian mengucapkan salam kemudian menyapa peserta didik/siswa kemudian menanyakan kabarnya. Kemudian barulah guru mengajak doa bersama. Selanjutnya guru memancing dengan sebuah fenomena yang ada tentunya terkait sejarah atau mengajak review sejenak/flashback tentang materi yang sudah diajarkan. Barulah masuk kepada pembahasan*
- Peneliti** : **Menurut Bapak/Ibu, adakah perbedaan keaktifan siswa ketika belajar secara tatap muka dengan daring?**
Narasumber : *Ya tentunya ada perbedaan antara pembelajaran daring dengan luring. Kalau daring, peserta didik lebih dominan menyimak dan mendengarkan, sedangkan yang aktif hanya sebagian. Tentunya berbeda dengan ketika kondisi itu luring. Keaktifan peserta didik ketika luring jauh lebih banyak daripada ketika pembelajaran di masa daring.*
- Peneliti** : **Menurut Bapak/Ibu, seberapa pentingnya penyusunan strategi sebelum dimulainya pembelajaran?**
Narasumber : *Penyusunan strategi dirasa sangat penting karena dari menyusun itu semua, guru mengetahui apakah strategi yang digunakan guru tersebut sudah efektif atau belum sehingga sangat diperlukan yang namanya menyusun strategi pembelajaran. Mengingat ini adalah materi sejarah kebudayaan islam.*
- Peneliti** : **Selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Bagaimana Langkah-langkah yang Bapak/Ibu gunakan guna meningkatkan motivasi belajar siswa?**

Narasumber : Kalau untuk langkah-langkahnya saya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan juga active knowledge sharing yang artinya aktif berbagi pengetahuan kalau misalnya ada temannya yang lebih mengetahui begitu ya di share. Kalau untuk diskusi ini biasanya untuk satu bab dilaksanakan sekali. Misalnya ya saya kasih contoh Bab tentang Khulafaurrasyidin. Bab tentang Khulafaurrasyidin itu ada empat bahasan pokok yang akhirnya anak-anak itu saya bagi kelompok. Misalnya kelompok Abu Bakar, Umar, Usman dan Ali. Kelompok Abu Bakar saya tentukan misalnya kalau kelas kecil nanti anggotanya kurang lebih sekitar 4-5 orang. Kalau misalnya kelas besar seperti di kelas putra itu bisa diatas itu jumlahnya. Nah apa saja yang dibahas. Biasanya itu tentang biografinya, prestasinya kemudian proses pemerintahannya seperti itu. Nah biasanya saya gilir, misalnya pekan ini kelompok satu yang tampil. Nah kemudian saya pastikan kelompok dua, tiga dan empat (Umar, Usman, Ali) untuk mencatat point-point pentingnya dan tidak jarang mereka itu juga menanyakan sehingga ada feedback antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya. Intinya disitu saya ingin membangun bahwasannya anak PD menyampaikan terutama di kelompok itu ya. Kemudian untuk audience itu anak PD untuk bertanya. Adapun esensinya ya sambil jalan lah apalagi anak-anak masih usia segitu. Jadi menurut saya mereka berani menyampaikan di depan itu sudah menjadi point tersendiri.

Kalau untuk knowledge sharing ini seperti ini, misalnya dalam diskusi itu tadi ya. Misalnya si A mewakili audience atau mewakili kelompok Umar katakanlah, sedangkan yang maju kan kelompok Abu Bakar. Ketika kelompok Umar ini bertanya kepada kelompok Abu Bakar. Kemudian Abu Bakar masih belum bisa menemukan jawabannya, maka muncul kelompok Usman misalnya “Pak saya tahu jawabannya, saya mau membantu menjawab”. Ya silahkan terlepas benar atau tidak kan nanti dulu yang penting anak-anak mau sharing knowledge yang mereka ketahui di literatur yang lain atau di referensi-referensi mereka yang lain. Toh ini juga sejarah dimana antara referensi satu dengan yang lainnya kan berbeda apalagi tahunnya. Si A menyebutkan tahun sekian, si B menyebutkan tahun sekian. Ini salah satu active sharing knowledge.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, ada beberapa step atau langkah ya. Diantaranya adalah guru memberikan reward. Reward yang pertama yaitu guru memberikan nilai tambah bagi mereka para siswa yang aktif atau sering memberikan respon ketika guru menjelaskan atau guru memberikan sebuah pertanyaan. Reward dalam bentuk nilai merupakan yang paling sering digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Mungkin yang kedua tidak jarang guru itu memberikan apresiasi berbentuk hadiah kecil entah diberikan semacam kue kecil dll. Ya tentunya itu semua adalah langkah-langkah yang digunakan guru agar menarik atau meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Peneliti : **Menurut Bapak/Ibu, strategi/langkah apa yang paling cocok digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?**

Narasumber : *Ya tentunya strategi itu beraneka ragam, diantaranya ya dengan tugas kelompok atau anak diajak untuk melihat semacam video sehingga dari situ anak-anak diminta untuk mengamati dan kemudian untuk merespon terkait video pembelajaran SKI tentunya. Kalau di kelas VII itu mungkin video tentang Abu Bakar As-Siddiq misalnya atau khulafaurrasyidin dan lain sebagainya. Tugas kelompok biasanya dilakukan di kelas atau musholla. Tempat duduknya biasanya kita setting sesuai dengan kelompok. Makanya kemudian kalau misalnya jenengan sekilas melihat di kelas putri di dekat sini atau kelas putra di atas situ, tempat duduknya itu tidak seperti membentuk baris seperti biasanya. Tapi membentuk kotak-kotak dan antara si A dan si B berlawanan dalam artian berhadapan-hadapan. Sehingga dari situlah harapan madrasah bisa menumbuhkembangkan motivasi belajar peserta didik ketika guru menjelaskan agar terkesan di kelas itu tidak hanya monoton, tapi ada inovasi dan nuansa baru.*

Peneliti : **Menurut Bapak/Ibu, bagaimana motivasi belajar siswa dari awal pembelajaran tatap muka sampai saat ini?**

Narasumber : *Motivasi mereka itu diantaranya terlepas belajar dan ingin mengetahui sejarah-sejarah kebudayaan di masa silam. Ada juga motivasi yang lain yaitu siswa bisa bertemu dengan gurunya secara langsung ketika tatap muka itu.*

Kemudian antara si A dan si B bisa bertemu sehingga ada komunikasi, ada social, ketika ada pertanyaan atau materi yang sulit. Misal ketika gurunya tidak ada, maka antara si A dan si B bisa menanyakan antar teman sejawat.

Peneliti : **Media apa yang Bapak/Ibu gunakan saat pembelajaran SKI?**

Narasumber : *Kalau medianya tentunya buku, yakni buku paket terbitan dari kemenag itu menjadi acuan kami dalam proses pembelajaran SKI. Kemudian juga dibantu dengan LCD dan Proyektor sebagai fasilitas/sarana prasarana pelengkap di dalam proses pembelajaran. Termasuk ada juga video. Video juga termasuk media kami untuk menerangkan kepada anak seperti yang saya sampaikan di awal tadi itu agar anak-anak itu tidak sekedar mendengarkan melalui penjelasan dari guru, tapi bisa menyimak secara langsung melalui video pembelajaran atau video-video yang sudah termaktub atau tertuang di dalam youtube. Tentunya video tersebut berkenaan dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam.*

Peneliti : **Bagaimana motivasi belajar (keaktifan) siswa selama pembelajaran SKI?**

Narasumber : *Motivasinya itu mereka sangat antusias mbak. Salah satu motivasi yang mereka munculkan yaitu dengan diam mencatat atau merangkum point-point penting yang disampaikan oleh gurunya maupun oleh temannya ketika temannya tersebut itu presentasi. Karena terlepas itu terkadang guru juga sudah menyampaikan di awal sebagai motivasi “anak-anak sekalian mohon pembelajaran SKI ini harus punya catatan karena itu nanti bisa membantu anak-anak sekalian ketika Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester.*

Motivasi mereka itu ada juga diantaranya terlepas belajar dan ingin mengetahui sejarah-sejarah kebudayaan di masa silam. Ada juga motivasi yang lain yaitu siswa bisa bertemu dengan gurunya secara langsung ketika tatap muka itu. Kemudian antara si A dan si B bisa bertemu sehingga ada komunikasi, ada social, ketika ada pertanyaan atau materi yang sulit. Misal ketika gurunya tidak ada, maka antara si A dan si B bisa menanyakan antar teman sejawat.

Peneliti : **Apakah keaktifan atau motivasi belajar siswa sudah merata?**

Narasumber : *Kalau dikatakan merata saya sampaikan secara obyektif ya belum. Tetapi kalau misalkan di prosentasekan itu jauh lebih banyak yang aktif dalam artian yang ikut berperan dan ikut menikmati proses pembelajaran. Jadi kalau dikatakan 100% itu masih belum lah. Kalau boleh saya prosentasekan sekitar nilai 80-85% lah. Karena begini, kita juga paham bahwasannya bakat minat anak-anak sekalian itu berbeda-beda. Ada yang dominannya di eksaknya misalnya ya, ada juga yang dominan di linguistic atau bahasanya, ada juga yang di agamanya.*

Peneliti : **Menurut Bapak/Ibu, seberapa pentingnya guru memberikan motivasi belajar kepada siswanya?**

Narasumber : *Dalam hal ini saya sampaikan sangat penting. Mengingat itu sebagai pijakan peserta didik untuk melangkah ke depan. Kita melangkah ke depan itu terkadang perlu mempelajari atau mengkaji pelajaran-pelajaran di masa silam. Makanya kemudian sering saya sampaikan kepada anak-anak itu “anak-anak sekalian barangkali anak-anak pernah mendengar istilah jas merah (Jangan sekali-sekali melupakan sejarah) karena dari sejarah itu kita bisa belajar dari pengalaman. Ya tentunya dari masing-masing anak itu yang saya sampaikan di awal itu mungkin ada yang antusias dan ada satu dua orang yang kurang karena belajar tentang waktu silam itu ya seperti itu. Mungkin tidak menutup kemungkinan selalu saya tekankan bahwasannya sejarah itu mengajarkan kita agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.*

Peneliti : **Bagaimana tindakan Bapak/Ibu terhadap anak yang kurang aktif dalam pembelajaran?**

Narasumber : *Untuk peserta didik atau siswa yang tidak aktif maka biasanya saya memberikan kesempatan kepada anak tersebut atau mendekati dan menanyakan kira-kira tingkat kesulitannya dimana. Apakah kalau tidak begitu saya meminta bantuan oleh teman sejawat “lee tolong/ndok tolong temannya si A itu ditanyain kira-kira kenapa”. Ya itulah salah satu atau sebagai cara yang dilakukan guru ketika melihat siswanya kurang aktif.*

Peneliti : **Motivasi seperti apa yang sudah diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran SKI?**

Narasumber : *Jadi motivasi yang saya terapkan terlepas yang saya sampaikan di awal, artinya saya mengacu kepada tokoh-tokoh yang bisa dijadikan contoh. Dalam hal ini misalnya Rasulullah, bagaimana Rasulullah itu mengubah tatanan masyarakat yang tadinya jahiliyah yang tadinya gelap gulita maka kita sebagai umatnya minimal mencontoh atau mengambil ibrah dari beliau. Keteladanannya diantaranya melalui sifat empatnya itu siddiq, fatanah, tablig, dan amanah. Termasuk ketika di masa Khulafaurrasyidin dan juga pasca Khulafaurrasyidin bagaimana kemudian tokoh Dinasti Bani Umayyah dan Dinasti Abbasiyah itu membawa pemerintahannya itu menjadi the Golden Age. Maka itu yang ingin saya sampaikan sebagai motivasi bahwasannya anak-anak sekalian itu bisa mengambil ibrah, langkah yang beliau-beliau itu berikan seperti itu.*

Peneliti : **Menurut Bapak/Ibu, apa saja factor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Mata Pelajaran SKI kelas VII di MTs Surya Buana?**

Narasumber : *Faktor pendukung diantaranya adalah bagaimana guru ini memancing rasa keingintahuan kepada peserta didik itu. Ya terutama di kelas VII ini rasa keingintahuannya ini sangat tinggi sehingga guru memancing bagaimana agar mereka itu memiliki rasa keingintahuan yang sangat tinggi dengan cara mungkin mereka menanyakan kepada gurunya apa-apa yang belum ia pahami atau bisa berdiskusi dengan temannya apa-apa yang sebelumnya belum ia mengerti. Termasuk diantaranya mungkin akhirnya bisa mengaitkan dengan jawaban sebelumnya itu tadi yaitu memancing dengan tokoh, atas keberhasilan tokoh yang sudah diraih. Misalnya tokoh yang bernama Salahuddin Al-Ayyubi atau Umar bin Abdul Aziz misalnya bagaimana mereka-mereka itu akhirnya Namanya tercatat dengan tinta emas atas keberhasilan yang mereka-mereka peroleh.*

Peneliti : **Menurut Bapak/Ibu, apa saja kendala atau faktor penghambat yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Mata Pelajaran SKI kelas VII di MTs Surya Buana ?**

Narasumber : *Materi Sejarah Kebudayaan Islam terutama di Madrasah ini ya tentunya mungkin di umum juga. Materinya itu*

memang banyak tapi tidak sepadan dengan waktunya sehingga terkadang itu terjadi kendala atau hambatan bagi guru maupun peserta didik ketika pembelajaran SKI itu materinya cukup banyak tapi terkadang waktunya itu tidak cukup. Ini salah satu kendala dari pembelajaran SKI sejauh ini.

Peneliti : **Menurut Bapak/Ibu, bagaimana solusi agar terhindar dari factor yang menghambat Bapak/Ibu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?**

Narasumber : *Akhirnya guru memberikan point-point penting atau dicatat di papan tulis dan mengajak siswa untuk mencatat bersama-sama. Kemudian guru juga memberikan stimulus yakni sebuah pertanyaan menggelitik begitu ya dimana agar anak itu mau mencari jawaban atau mau mencari titik point di bab atau di materi tersebut. Untuk mengefisienkan waktu yang terbatas tadi ya. Makanya tidak jarang anak-anak itu biasanya ya bahasanya saya rangkumkan saya tuliskan point-point penting. Intinya diterapkan sekarang di materi atau bab itu. Terlepas atau setelah mereka itu presentasi barulah saya berikan penguatan dengan catatan. Jadi durasi yang sebegitu itu haruslah saya manfaatkan berapa durasi yang dipakai anak untuk diskusi dan berapa durasi waktu saya.*

Peneliti : **Apakah Bapak/Ibu membangun Kerjasama khusus dengan orangtua siswa mengenai peningkatan motivasi belajar siswa?**

Narasumber : *Saat ini belum pernah karena biasanya wali kelas yang berkomunikasi dengan orang tua. Tapi kalau misalnya kondisi daring dulu pernah tapi tidak sering yaitu dengan orangtua menanyakan kepada wali kelas materinya apa misalnya kemudian wali kelas menyampaikan kepada guru yang bersangkutan. Biasanya selama tatap muka ini jika ada anak yang bermasalah ketika pembelajaran berlangsung, saya memberikan punishment. Disini kan ada point positif dan point negative seperti itu. Ataukah biasanya juga kalau laki-laki saya minta untu olahraga.*

Peneliti : **Menurut Bapak/Ibu, apakah prestasi belajar siswa meningkat setelah guru memberikan motivasi?**

Narasumber : *Prestasi ini tentunya saya buktikan dengan nilai. Ada sebagian nilainya itu yang artinya naik terkhusus di mapel*

SKI. Jadi prestasinya itu saya melalui nilai. Tidak jarang anak itu yang aktif itu mendapatkan nilai standar di atas rata-rata. Rata-rata mereka itu di angka 85 keatas. Itu bagi mereka-mereka yang aktif. Dan tidak jarang mereka dengan materi sejarah yang begitu banyak esensinya dengan durasi yang sangat singkat ada juga itu yang nilainya hampir sempurna di atas 95. Di SKI ini minimal di angka 80 lah dan maksimal di angka 97 karena bagi saya kalau nilai seratus itu tidak gampang.

Pedoman Wawancara Siswa

Narasumber : Radhitia
Status : Siswa VII A
Hari/Tanggal : Rabu, 09 Februari 2022
Waktu : 09.45 WIB
Tempat : Musholla MTs Surya Buana Kota Malang

Peneliti : **Bagaimana kesan kamu selama melakukan pembelajaran tatap muka di Sekolah?**

Narasumber : *Senang Kak karena bisa bermain dengan teman lalu mengobrol dengan teman terus kalau di rumah itu biasanya ngga bisa lepas dari hp. Tapi kalo di sekolah hp-annya main gamenya bisa berkurang gitu*

Peneliti : **Bagaimana guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menyampaikan materi selama ini? Apakah kamu merasa termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran?**

Narasumber : *Materinya itu kalo di kelas Pak Fatih menulis point-point pentingnya di papan tulis kemudian juga dijelaskan. Terus kita disuruh mencatat di buku tulis kak. Terus juga Pak Fatih bilang kalo bisa dihapalkan untuk ulangan. Saya merasa termotivasi kak. Di SKI itu kak pelajaran Pak Fatih banyak yang tanya. Setelah Pak Fatih menjelaskan ditanya "ada yang mau ditanyakan?". Terus ya banyak yang tanya kak antusias gitu. Kalo pelajaran Pak Fatih ini banyak yang nggak ngantuk kak soalnya juga pagi-pagi.*

Peneliti : **Apakah guru pernah memberikan motivasi kepadamu? Bagaimana bentuk motivasinya?**

Narasumber : *Pernah kak. Kalo maju misal disuruh presentasi terus kalo misal selesai presentasi ya dibilang "bagus".*

Peneliti : **Apa yang kamu rasakan setelah kamu mendapat motivasi dari guru baik itu berbentuk nilai, pujian, hadiah dan sebagainya?**

Narasumber : *Yang dirasakan kayak "Oh berarti sudah mengerjakan tugas sudah dibilang bagus saya jadi lega dan senang juga kak"*

- Peneliti** : Menurut kamu, dari berbagai macam strategi yang digunakan guru selama ini, strategi apakah yang paling kamu sukai?
- Narasumber** : *Saya lebih suka yang ditulis point-point di papan tulis kak soalnya kan juga lebih ringkas.*
- Peneliti** : Menurut kamu apa saja factor pendukung dalam mengikuti pembelajaran?
- Narasumber** : *Saya senang kak karena teman-teman yang lain kan semangat. Tapi kalau cuman saya sendiri yang semangat ya jadi nggak semangat.*
- Peneliti** : Apa saja kendala atau factor penghambat yang kamu alami selama pembelajaran?
- Narasumber** : *Kendalanya kan karena SKI sejarah ya kak saya merasa susah kalo menghapalkan tahun-tahun kak.*

Pedoman Wawancara Siswa

- Narasumber** : Aqsho
Status : Siswa VII B
Hari/Tanggal : Rabu, 09 Februari 2022
Waktu : 09.55 WIB
Tempat : Musholla MTs Surya Buana Kota Malang
- Peneliti** : **Bagaimana kesan kamu selama melakukan pembelajaran tatap muka di Sekolah?**
- Narasumber** : *Kalo saya itu sukanya karena ya mudah dipahami pelajarannya.*
- Peneliti** : **Bagaimana guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menyampaikan materi selama ini? Apakah kamu merasa termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran?**
- Narasumber** : *Maju per kelompok biasanya kak habis itu dicatatin rangkumannya terus dijelasin biar enak dimengerti gitu kak. Saya termotivasi kak karena belajarnya kan sekarang itu per kelompok ya tidak membuat ngantuk dan juga banyak yang antusias. Kadang juga kalo pas ditulisin Pak Fatih ada yang sampai maju ke depan buat mencatat kak karena ada yang nggak liat tulisannya.*
- Peneliti** : **Apakah guru pernah memberikan motivasi kepadamu? Bagaimana bentuk motivasinya?**
- Narasumber** : *Pernah kak. Pak Fatih biasanya ya ngasih nilai terus juga biasanya kalo habis tampil di depan presentasi gitu di tepuk tangani.*
- Peneliti** : **Apa yang kamu rasakan setelah kamu mendapat motivasi dari guru baik itu berbentuk nilai, pujian, hadiah dan sebagainya?**
- Narasumber** : *Seneng banget apalagi kalo dapat nilai bagus jadi semangat belajarnya. Kalo habis dapat tepuk tangan juga saya makin semangat kak.*
- Peneliti** : **Menurut kamu, dari berbagai macam strategi yang digunakan guru selama ini, strategi apakah yang paling kamu sukai?**
- Narasumber** : *Yang presentasi terus dituliskan pointnya sama Pak Fatih kak.*

Peneliti : **Menurut kamu apa saja factor pendukung dalam mengikuti pembelajaran?**

Narasumber : *Kalo saya sih suka penjelasan yang mudah dimengerti dan tidak bertele-tele. Di pelajaran SKI juga kan banyak kisah tokoh jadi bisa membuat saya termotivasi dari kisahnya kak.*

Peneliti : **Apa saja kendala atau factor penghambat yang kamu alami selama pembelajaran?**

Narasumber : *Biasanya di buku nggak ada jadi kurang lengkap gitu kayak lahirnya kapan wafatnya kapan. Jadi biasanya kalo yang nggak ada di buku itu ya nanyanya ke Pak Fatih kak.*

Pedoman Wawancara Siswa

Narasumber : Kholifatur Rahma
Status : Siswa VII C
Hari/Tanggal : Rabu, 09 Februari 2022
Waktu : 09.39 WIB
Tempat : Musholla MTs Surya Buana Kota Malang

Peneliti : **Bagaimana kesan kamu selama melakukan pembelajaran tatap muka di Sekolah?**

Narasumber : *Seneng banget kak karena selama pembelajaran di sekolah ini kita dapat ilmunya ini bisa kita serap gitu loh. Terus kalau kita tanya itu juga bisa leluasa gitu nanyanya.*

Peneliti : **Bagaimana guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menyampaikan materi selama ini? Apakah kamu merasa termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran?**

Narasumber : *Kalo Pak Fatih nyampein materi itu bisa langsung pinter gitu. Jadi kalo kita dengerin penjelasannya Pak Fatih itu bisa langsung nyerap. Jadi bisa runtut dan bisa sangat enak gitu kitanya tambah rajin.
Saya sangat termotivasi karna kalo dijelaskan Pak Fatih itu seru juga dan nilai saya biasanya bagus. Pelajaran yang paling saya suka itu ya SKI kak soalnya banyak cerita-ceritanya.*

Peneliti : **Apakah guru pernah memberikan motivasi kepadamu? Bagaimana bentuk motivasinya?**

Narasumber : *Pernah kak biasanya kasih pujian gitu terus juga kasih nilai kalo habis ngerjain tugas.*

Peneliti : **Apa yang kamu rasakan setelah kamu mendapat motivasi dari guru baik itu berbentuk nilai, pujian, hadiah dan sebagainya?**

Narasumber : *Saya jadi bisa termotivasi untuk lebih berusaha kak. Senang jadi termotivasi untuk giat belajar. Apalagi kalo tentang sejarah kayak seru gitu kak.*

Peneliti : **Menurut kamu, dari berbagai macam strategi yang digunakan guru selama ini, strategi apakah yang paling kamu sukai?**

- Narasumber** : *Saya lebih suka presentasi kak karena kalo presentasi itu bisa membuat kompak dari cara membacanya, memahaminya dan cara menyimpulkannya juga.*
- Peneliti** : **Menurut kamu apa saja factor pendukung dalam mengikuti pembelajaran?**
- Narasumber** : *Pak Fatih sabar banget kak dan selalu memberikan motivasi juga seperti “semangat ya anak-anak” dan jarang marah juga kak. Kalau misal ada yang ngantuk itu biasanya ya ditegur kak.*
- Peneliti** : **Apa saja kendala atau factor penghambat yang kamu alami selama pembelajaran?**
- Narasumber** : *Kalo kendalanya sih kadang ada rasa bosan karena ada itu temen-temen yang masih kurang suka sama sejarah karna banyaknya materinya kak.*

Pedoman Wawancara Siswa

Narasumber : Aurelia Nindia
Status : Siswa VII D
Hari/Tanggal : Rabu, 09 Februari 2022
Waktu : 09.30 WIB
Tempat : Musholla MTs Surya Buana Kota Malang

Peneliti : **Bagaimana kesan kamu selama melakukan pembelajaran di Sekolah?**

Narasumber : *Saya merasa senang kak soalnya selain bisa ketemu sama temen-temen, kalo daring itu kan biasanya ada yang ketinggalan jaringan terus kadang ada yang nggak paham gitu. Kalo tatap muka ini jadinya enak bisa langsung tatap muka belajarnya dan ngerti pelajarannya.*

Peneliti : **Bagaimana guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menyampaikan materi selama ini? Apakah kamu merasa termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran?**

Narasumber : *Penjelasan dari Pak Fatih mudah dipahami kak. Biasanya kita maju gitu kak presentasi di depan sesuai kelompok. Terus kalo materi yang dulu juga pernah ditampilkan video tentang perang badar. waktu itu pas materinya perang Badar kak. Kalo sekarang yang presentasi itu bab tentang khulafaurrasyidin. Jadi beda-beda kak sesuai materinya apa.
Saya merasa termotivasi kak. Kalo di kelas itu biasanya kita aktif soalnya kan berkelompok kak jadi biasanya juga ada tugas yang berkelompok. Jadi nggak membosankan kak pelajaran SKI nya.*

Peneliti : **Apakah guru pernah memberikan motivasi kepadamu? Bagaimana bentuk motivasinya?**

Narasumber : *Iya pernah kak seperti kalo misalnya ketika waktu pelajaran mau habis atau kalau masih ada waktu gitu ngasih kuis-kuis*

Peneliti : **Apa yang kamu rasakan setelah kamu mendapat motivasi dari guru baik itu berbentuk nilai, pujian, hadiah dan sebagainya?**

Narasumber : *Ya tentunya ya sangat senanglah kak. Pak Fatih itu juga termasuk salah satu guru favorit saya kak. Kalau dapat nilai bagus gitu saya jadi bangga kak.*

- Peneliti** : **Menurut kamu, dari berbagai macam strategi yang digunakan guru selama ini, strategi apakah yang paling kamu sukai?**
- Narasumber** : *Yang paling disukai itu video pembelajaran kak karna bisa menyaksikan secara langsung gitu kejadiannya seperti apa. Jadi bisa lebih paham gitu.*
- Peneliti** : **Menurut kamu apa saja faktor pendukung dalam mengikuti pembelajaran?**
- Narasumber** : *Karena materinya itu menyenangkan ya kak terus juga gurunya seru gitu. Jadi bisa tambah semangat buat belajar.*
- Peneliti** : **Apa saja kendala atau faktor penghambat yang kamu alami selama pembelajaran?**
- Narasumber** : *SKI ini banyak yang harus diingat kak. Misalnya materi tentang Umar ini dihafalkan dari kapan lahirnya, wafatnya, terus peristiwa pentingnya.*

Lampiran VI - Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Pak Fatih Ihsani



Wawancara dengan Bu Novi Ayu



Observasi di Kelas VII A



Observasi di Kelas VII B



Observasi di Kelas VII C



Observasi di Kelas VII D



Wawancara dengan Radhitia siswa kelas VII A



Wawancara dengan Aqhsa kelas VII B



Wawancara dengan Kholifatur Rahma kelas VII C



Wawancara dengan Aurelia Nindia kelas VII D

Lampiran VII – Biodata Mahasiswa

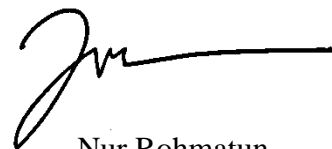
BIODATA MAHASISWA



Nama : Nur Rohmatun
NIM : 18110041
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 04 Juni 1998
Alamat : Jalan Cengkeh II Petung, Penajam Paser Utara Kaltim
No. Hp : 081255169010
Email : nurrohmatun111222@gmail.com

Malang, 06 April 2022

Mahasiswa,



Nur Rohmatun
NIM. 18110041